

**PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DIMENSI BERIMAN,
BERTAQWA KEPADA TUHAN YANG MAHA ESA DAN BERAKHLAK
MULIA MELALUI BUDAYA RELIGIUS DI SMP ISLAM TEMPEH
LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Oleh :
Alfiatur Rosidah
NIM : 202101010108

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MARET 2024**

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

**PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DIMENSI BERIMAN,
BERTAQWA KEPADA TUHAN YANG MAHA ESA DAN BERAKHLAK
MULIA MELALUI BUDAYA RELIGIUS DI SMP ISLAM TEMPEH
LUMAJANG**



SKRIPSI

• Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

**Alfiatur Rosidah
NIM : 202101010108**

Disetujui Pembimbing

**Dr. Nino Indrianto, M.Pd.
NIP : 198606172015031006**

**PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DIMENSI BERIMAN,
BERTAQWA KEPADA TUHAN YANG MAHA ESA DAN BERAKHLAK
MULIA MELALUI BUDAYA RELIGIUS DI SMP ISLAM TEMPEH
LUMAJANG**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 2 April 2024
Tim Penguji

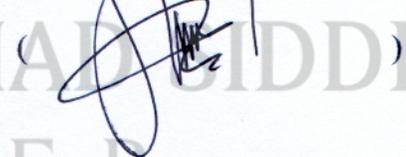
Ketua

Dr. H. Mustajab, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197409052007101001

Sekretaris

Rachma Dini Fitria, M.Si.
NIP. 199403032020122005

Anggota

1. Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I, M.Pd.I ()
2. Dr. Nino Indrianto, M.Pd. ()

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak. (HR.Al-Baihaqi dari Abu Hurairah)*



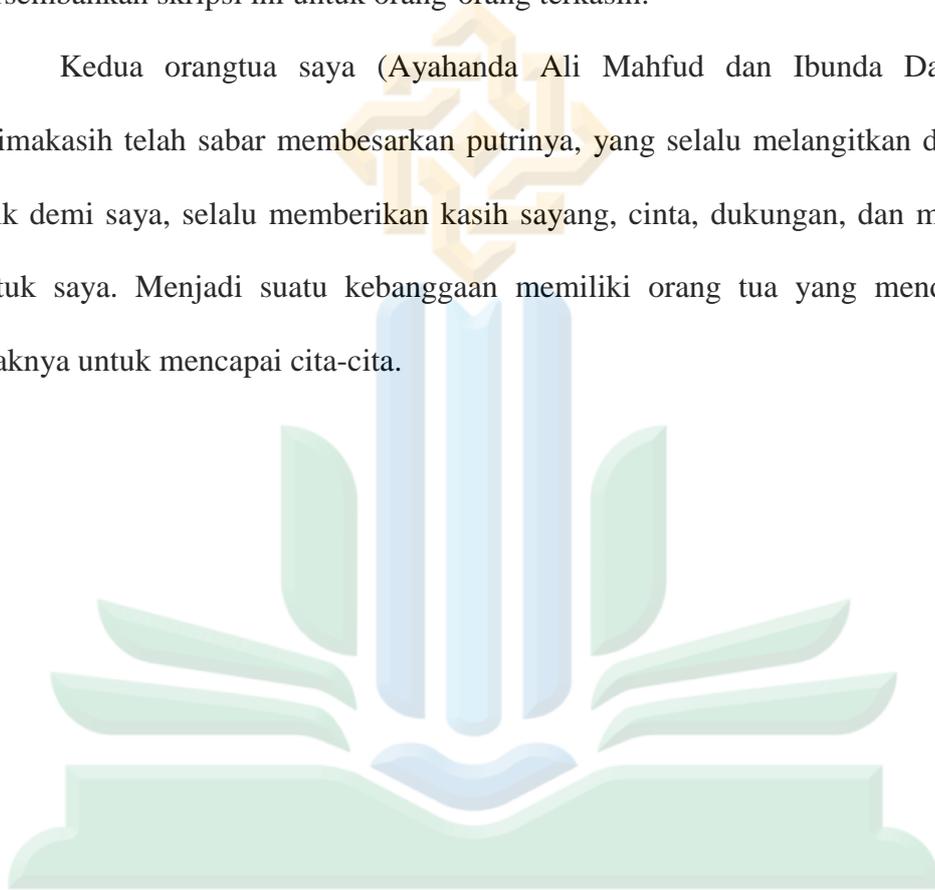
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Lisma Noviani, Tribun Sumsel, terakhir dirubah 15 Januari 2024, digilib.uinkhas.ac.id <https://sumsel.tribunnews.com/2024/01/15/arti-hadits-nabi-innama-buistu-liutammima-makarimal-akhlak-tujuan-diutusnya-nabi-muhammad-saw>.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahim dengan segenap rasa cinta dan kasih ku persembahkan skripsi ini untuk orang-orang terkasih:

Kedua orangtua saya (Ayahanda Ali Mahfud dan Ibunda Darwati), terimakasih telah sabar membesarkan putrinya, yang selalu melangitkan doa-doa baik demi saya, selalu memberikan kasih sayang, cinta, dukungan, dan motivasi untuk saya. Menjadi suatu kebanggaan memiliki orang tua yang mendukung anaknya untuk mencapai cita-cita.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas segala anugerah, nikmat dan hidaya-Nya penulis dapat melaksanakan dan menyelesaikan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia Melalui Budaya Religius Di SMP Islam Tempoh Lumajang sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam senantiasa terlimpahan kehadirat Nabi Muhammad SAW' yang telah membawa kita dari zaman Jahiliyah menuju jalan yang terang benderang melalui agama Islam.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah senantiasa mencurahkan segala pemikiran dan usahanya, sehingga Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember menjadi tempat belajar yang semakin maju dan mampu bersaing dengan perguruan tinggi lainnya.
2. Bapak Dr. H. Abd. Muis S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selalu memberikan uswah sebagai seorang pelajar dan pengajar yang baik dan lebih baik lagi.

3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang banyak membantu dan memberikan arahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang selalu sabar membimbing dan memberikan arahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Nino Indrianto, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan untuk membimbing penulis untuk menyusun dan menyelesaikan skripsi.
6. Bapak Dr. Subakri, S.Ag. M.Pd.I selaku dosen pembimbing akademik yang telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran dan ketulusannya dalam memberikan ilmunya kepada penulis, sehingga mampu menambah wawasan kepada penulis.
7. Segenap dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan kesabaran dan ketulusannya menuntun dan memberikan ilmunya kepada penulis, sehingga mampu menambah wawasan dan pengetahuan kepada penulis guna kedepannya.
8. Ibu Eny Nurfaridah, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Islam Tempeh yang telah memberikan izin, pengarahan, dan informasi yang dibutuhkan peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

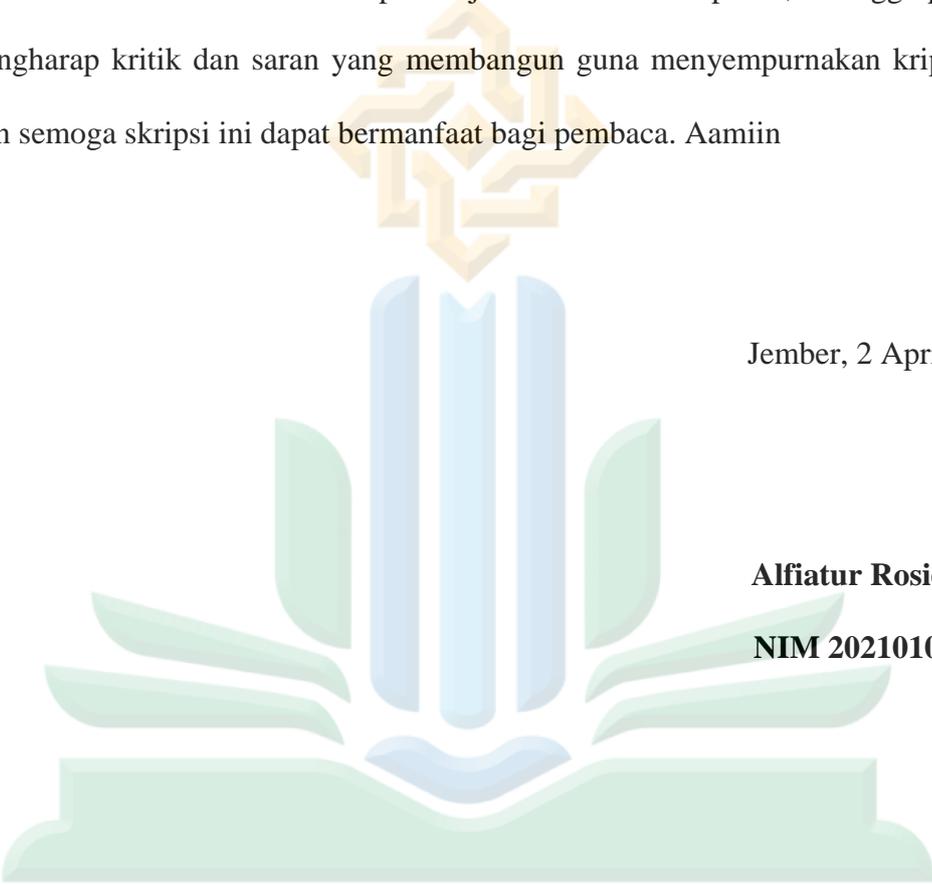
9. Bapak M. Romy Darmansyah S.Pd yang telah banyak membantu kelancaran penelitian yang dilakukan di sekolah tersebut.

Penulis sadar bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, sehingga penulis mengharap kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan kripsi ini. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Aamiin

Jember, 2 April 2024

Alfiatur Rosidah

NIM 202101010108



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Alfiatur Rosidah, 2024. *Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia melalui Budaya Religius di SMP Islam Tempeh Lumajang*

Kata Kunci: Profil Pelajar Pancasila, Budaya Religius

Profil pelajar pancasila merupakan ciri karakter bangsa Indonesia yang Beriman, Bertakwa, berakhlak, mandiri, tanggung jawab, kreatif, kritis dan disiplin. Namun untuk saat ini pendidikan karakter sangat menurun terutama pada kalangan remaja. Krisisnya pendidikan karakter ini dicirikan oleh kebiasaan yang menyimpang. Oleh karena itu diterapkan profil pelajar pancasila agar pelajar Indonesia menjadi pelajar yang berkarakter sesuai dengan nilai luhur yang diharapkan.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana penguatan profil pelajar pancasila dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia melalui budaya religius di SMP Islam Tempeh Lumajang? 2) Bagaimana implikasi penguatan profil pelajar pancasila dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia bagi siswa di SMP Islam Tempeh Lumajang? 3) Bagaimana faktor penghambat serta solusi dalam penguatan profil pelajar pancasila dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia melalui budaya religius di SMP Islam Tempeh Lumajang?. Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan penguatan profil pelajar pancasila dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia melalui budaya religius di SMP Islam Tempeh Lumajang. 2) Untuk mendeskripsikan implikasi penguatan profil pelajar pancasila dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia bagi siswa di SMP Islam Tempeh Lumajang. 3) Untuk mendeskripsikan faktor penghambat serta solusi penguatan profil pelajar pancasila dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia melalui budaya religius di SMP Islam Tempeh Lumajang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles Huberman dan Saldana yang meliputi tiga langkah yaitu: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) Penguatan profil pelajar pancasila melalui budaya religius yakni melalui transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai. 2) Implikasi penguatan profil pelajar pancasila bagi siswa bahwasannya memberikan dampak yang positif. 3) Faktor penghambat dan solusi dalam penguatan profil pelajar pancasila melalui budaya religius yakni kurangnya pemahaman guru, kemudian kurangnya jam serta sumberdaya dan kurangnya motivasi siswa. Solusinya guru akan belajar lebih dalam lagi, tidak hanya belajar lebih dalam lagi akan tetapi juga mengikuti pelatihan serta akan memotivasi siswa untuk lebih semangat dalam melakukan proyek.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori	24
1. Kajian Tentang Profil Pelajar Pancasila	24
2. Kajian Tentang Dimensi Pertama Pada Fase D.....	31

3. Kajian Tentang Budaya Religius	35
4. Kajian Tentang Profil Pelajar Pancasila Review Dari Beberapa Jurnal.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
B. Lokasi Penelitian	44
C. Subyek Penelitian	45
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Analisis Data.....	52
F. Keabsahan Data.....	54
G. Tahapan Penelitian	54
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....	56
A. Gambaran Objek Penelitian.....	56
B. Penyajian dan Analisis Data	58
C. Pembahasan Temuan	74
BAB V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Pedoman Wawancara	

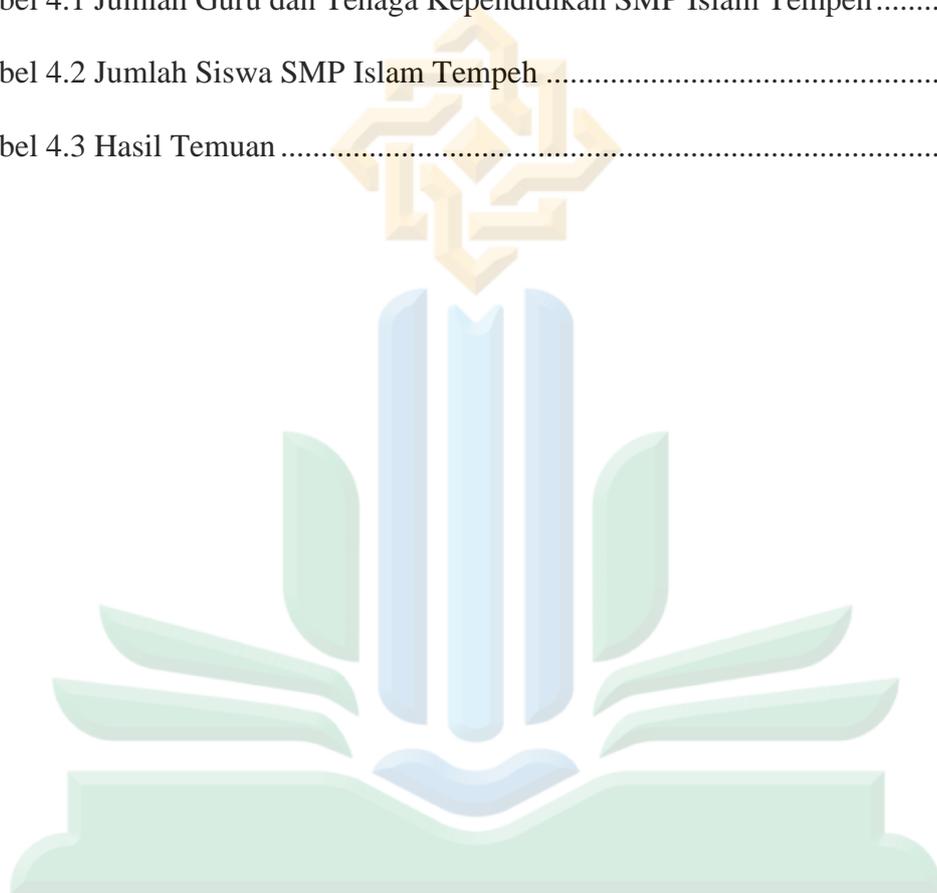
4. Jurnal Kegiatan Penelitian
5. Foto Kegiatan Wawancara
6. Surat Permohonan Ijin Penelitian
7. Surat Keterangan Selesai Penelitian
8. Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

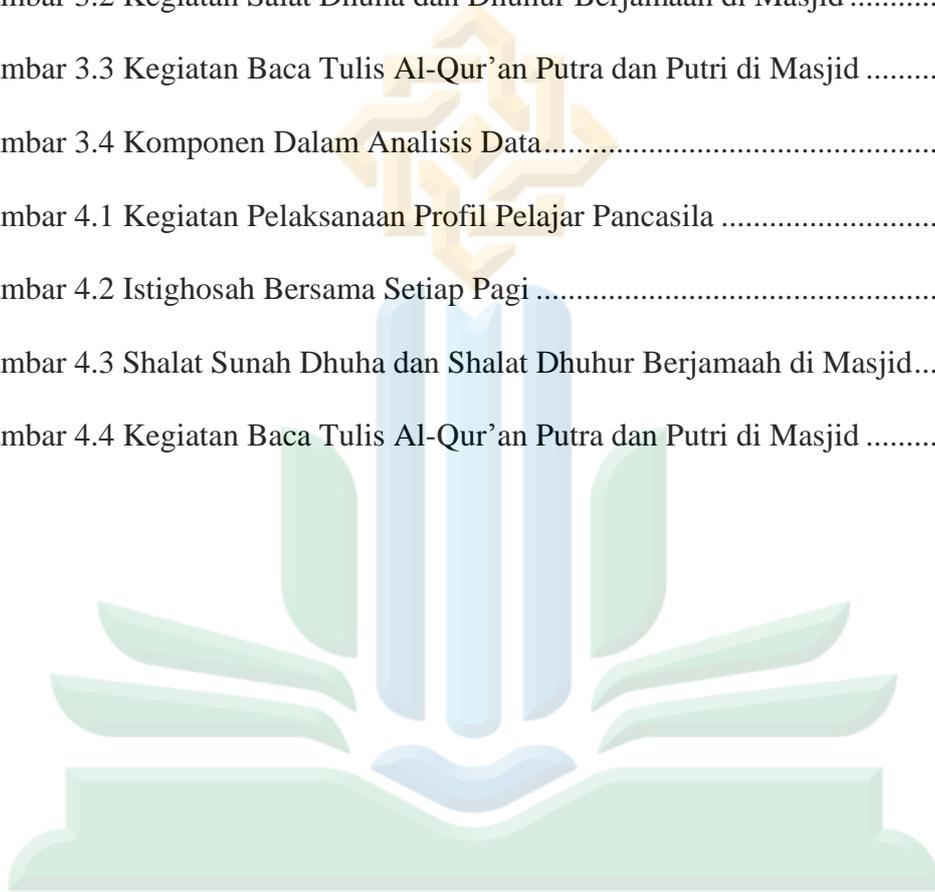
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	23
Tabel 4.1 Jumlah Guru dan Tenaga Kependidikan SMP Islam Tempeh.....	57
Tabel 4.2 Jumlah Siswa SMP Islam Tempeh	57
Tabel 4.3 Hasil Temuan	73



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kegiatan Istighosah Bersama	51
Gambar 3.2 Kegiatan Salat Dhuha dan Dhuhur Berjamaah di Masjid	51
Gambar 3.3 Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an Putra dan Putri di Masjid	52
Gambar 3.4 Komponen Dalam Analisis Data.....	53
Gambar 4.1 Kegiatan Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila	60
Gambar 4.2 Istighosah Bersama Setiap Pagi	66
Gambar 4.3 Shalat Sunah Dhuha dan Shalat Dhuhur Berjamaah di Masjid.....	66
Gambar 4.4 Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an Putra dan Putri di Masjid	67



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah bagian yang sangat erat dengan kehidupan manusia. Pendidikan juga yang telah mewarnai kehidupan manusia dari lahir sampai akhir hayatnya. Pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan manusia yang sangat penting. Oleh karena itu, pendidikan menjadi sebuah jembatan untuk kemajuan suatu bangsa, dimana kemajuan suatu bangsa itu sendiri dilihat dari tingkat pendidikan bangsa tersebut. Tidaklah heran jika negara mengatur dan menjadikan pendidikan sebagai salah satu persoalan penting yang harus dibenahi sebaik mungkin, terutama dalam pendidikan karakter. Dari pendidikan karakter akan menghasilkan ilmu yang bermanfaat dalam kehidupan yang baik dengan terwujudnya keharmonisan manusia.¹ Sebagaimana dikatakan dalam potongan ayat Q.S Luqman ayat 12-14, yaitu :

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ۙ ۱۲ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۙ وَهُوَ يَعِظُهُ ۙ يَبْنِي لَكَ بُيْتًا مِثْلَ بَيْتِ اللَّهِ ۙ وَاللَّهُ بَالِغٌ عَلِيمٌ ۙ ۱۳ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ ۖ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ ۖ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ ۖ وَفَصَّالَهُ ۖ فِي بَيْنِ عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ ۖ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ۙ ۱۴

Artinya : 12) Sungguh, kami benar-benar telah memberikan hikmah kepada Luqman, yaitu “Bersyukurlah kepada Allah! Siapa yang bersyukur, sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri. Siapa yang kufur (tidak bersyukur), sesungguhnya Allah Maha

¹ Tri Supriyanto, “Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Dimensi Religius Berbasis Lingkungan Madrasah Tsanawiyah (MTs)”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6 No.2, (2023): 1196-1204

Kaya lagi Maha Terpuji.” 13) (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.” 14) Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada-Ku (kamu) kembali.

Dari ayat ini sudah jelas bahwa Allah menyeru kita untuk berbuat sesuai syariat Islam dimana yang dimaksud adalah tentang akhlak atau karakter seorang, yang mana akhlak atau karakter yang dimaksud adalah yang terpuji. Sebagaimana menurut Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter hadir dengan pertimbangan bahwa dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.²

Pendidikan saat ini tentunya banyak perubahan, terutama dalam kurikulum dimana sebelum berubah yaitu kurikulum 2013 dan setelah berubah saat ini menjadi kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka saat ini kegiatan pembelajarannya didesain siswa belajar dengan tenang, santai, tanpa stres, dan bebas tekanan untuk menunjukkan bakat dan minatnya. Di dalam kurikulum merdeka siswa tidak hanya dibentuk untuk mengembangkan bakat dan minatnya saja, namun juga karakter yang

sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila sebagai wujud Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila memiliki tujuan utama yang dilakukan oleh para pengembang pendidikan. Hal ini sudah diatur oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024.³

Generasi milenial harus menjadi agen perubahan Indonesia maju. Tetapi kaum milenial dituding krisis moral sehingga gagal dalam mewujudkan cita-cita bangsa. Rendahnya moral dicirikan oleh kebiasaan yang menyimpang selama beberapa generasi terutama bagi pelajar dan mahasiswa. Rendahnya moral dipengaruhi oleh lingkungan, informasi yang diperoleh, kata tidak senonoh serta konten orang menyimpang di media sosial. Fenomena rendahnya moral akan selalu berjalan seiring dengan perubahan dunia di era modern seperti saat ini. Perubahan tersebut ditandai dengan kemajuan teknologi dan budaya yang bertolak belakang dengan tingkah laku. Pelajar dan mahasiswa di Indonesia perluantisipasi untuk memperbaiki situasi ini sebelum menjadi lebih buruk, yang mana perubahan tersebut meluas ke semua aspek kehidupan. Oleh karena itu, dengan profil pelajar Pancasila ideal bagi generasi penerus adalah mampu memahami dan menghayati nilai-nilai Pancasila serta mengimplementasikannya pada kehidupan yang beragam. Generasi

³ Indriya Mella Agustina, "Penguatan Profil Pelajar Pancasila Aspek Berkhebinekaan Global pada Pelajaran Ips Materi Kekayaan Budaya Indonesia di Kelas IV SDN Peterongan," *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9 No.2 (2023): 2614-722X

milennial butuh pengimplemetasian nilai-nilai pancasila agar bisa beradaptasi dengan kenyataan yang sekarang ini berubah. Dengan adanya profil pelajar pancasila ini diharapkan generasi penerus di masa mendatang mempunyai kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila terutama bagi bangsa Indonesia.⁴

Profil Pelajar Pancasila adalah kapasitas, karakter dan kompetensi yang harus dimiliki oleh pelajar Indonesia Abad 21. Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila dengan enam dimensi.⁵

Dimensi Profil Pelajar Pancasila ada enam yakni (1) beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, (2) berkebinekaan global, (3) bergotong-royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif. Dimensi pertama menjelaskan bahwa siswa perlu memahami ajaran agama dan kepercayaan serta menerapkannya dalam

kehidupan sehari-hari. Kedua, berkebinekaan global mempunyai makna agar siswa di Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya. Ketiga, gotong royong yang diharapkan siswa mampu berkegiatan bersama dengan orang lain. Keempat, mandiri yang dimaksud yaitu siswa memiliki kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi dan mampu mengatur dirinya. Kelima, bernalar kritis yang mana siswa dapat

⁴ Gian Bagus Prasetyo, "Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Berdasarkan Konsep Religiusme," *Seminar Nasional Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Pendidikan Dasar (DIKDAS)* (2022). digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁵ Meliyanti, "Penguatan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila di Panti Asuhan Al Fatih Palembang," *Jurnal Pengabdian West Science*, 2 No.6 (2023): 384-392

membangun yang berkaitan dengan informasi serta menganalisis dan menyimpulkan informasi yang didapatnya. Keenam, kreatif yang diharapkan dapat mencetak siswa yang mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang asli.⁶

Berdasarkan teori tentang profil pelajar Pancasila maka penulis menyimpulkan profil pelajar Pancasila merupakan sumber acuan dalam dunia pendidikan yang diupayakan dalam meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia sehingga pelajar Indonesia menjadi pelajar yang memiliki karakter dan perilaku sesuai dengan keenam dimensi profil pelajar Pancasila.

Dari keenam dimensi profil pelajar Pancasila tersebut untuk mewujudkannya bisa melalui budaya religius. Budaya religius disini masuk ke dimensi profil pelajar Pancasila yang pertama, Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia. Religius sendiri yang dimaksud adalah religi atau agama yang tunggal dan terdiri

dari beberapa aspek. Glock dan Stark menyatakan bahwa ada lima aspek atau dimensi religius yaitu : (a) *Religious Belief* (Dimensi Keyakinan).

Dimensi keyakinan adalah tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dipercaya oleh agamanya. Dalam agama Islam dimensi keyakinan ini tercakup dalam Rukun Iman. Rukun Iman tersebut terdiri dari iman kepada Allah, iman kepada Malaikat Allah, iman kepada Kitab

⁶ Ayu Vinlandari Wahyudi, "Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Tari Topeng Cirebon di MI Al-Washiliyah," *Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Seni, dan Pendidikan Dasar 2*, digilib.uinkhas.ac.id (2022): 2963-2528

Allah, iman kepada Rasul Allah, iman kepada Hari Akhir, dan iman kepada Takdir Allah. (b) *Religious Practice* (Dimensi Menjalankan Kewajiban). Dimensi ini adalah dimana siswa memiliki tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajibannya seperti salat wajib, puasa wajib, berdoa, berinfak, sedekah, dan lain sebagainya. (c) *Religious Feeling* (Dimensi Penghayatan). Dimensi penghayatan agama adalah perasaan atau pengalaman keagamaan yang pernah dialami atau dirasakan. Misalnya merasa dekat dengan Tuhan, merasa takut ketika melakukan sebuah dosa, dan merasa diselamatkan oleh Tuhan. (d) *Religious Knowledge* (Dimensi Pengetahuan). Dimensi pengetahuan adalah seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran agamanya, terutama yang ada dalam kitab suci maupun yang lainnya. (e) *Religious Effect* (Dimensi Perilaku). Dimensi ini adalah dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang yang dimotivasi oleh ajaran agamanya.⁷

Profil pelajar pancasila ini difokuskan untuk penanaman karakter dalam kehidupan sehari-hari yang ditanamkan dalam individu siswa melalui budaya religius yang sudah diterapkan disekolah. Profil pelajar pancasila ini diterapkan pada satuan pendidikan mulai dari tingkat TK, SD, SMP, maupun SMA. Dengan adanya kurikulum terbaru ini sekolah

⁷ Ulil Amri Syarif, "Inovasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Berbasis Profil Pelajar Pancasila di SMP Al-Kahfi," *Jurnal Pendidikan Islam* 11 No. 4 (2022): 574-588

bisa memilih kurikulum yang sesuai dengan kondisi sekolahnya untuk dijadikan sebagai pilihan dalam merdeka belajar.⁸

Berdasarkan penjelasan diatas dilihat dari permasalahan dalam penelitian ini penulis memfokuskan penguatan profil pelajar pancasila melalui budaya religius karena banyaknya perilaku anak yang menyimpang sehingga membuat semua orang tua menginginkan anaknya yang baik. Namun karena beberapa faktor kendala sehingga tidak semua orang tua bisa membekali pendidikan karakter di lingkungan keluarga. Oleh karena itu orang tua menginginkan anaknya bersekolah di sekolah yang dapat memberikan penanaman nilai karakter yang baik. Dimana SMP Islam Tempeh merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan budaya religius sebelum adanya kurikulum merdeka yang di dalamnya terdapat profil pelajar pancasila, dimana dimensi profil pelajar pancasila ada enam dan budaya religius di SMP Islam Tempeh ini masuk ke dimensi yang pertama yaitu Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia. Hal ini yang menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana lembaga pendidikan Islam jenjang SMP dapat melahirkan Profil Pelajar Pancasila sebagai bagian dari kesuksesan kurikulum Merdeka Belajar. Tujuannya untuk mendeskripsikan Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Budaya Religius Di SMP Islam Tempeh.

⁸ Anik Novianti, "Analisis Nilai Karakter Religius Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Karangrejo 01," *Journal Of Social Science Research* 3 No. 2 (2023): 2695-2701

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penguatan profil pelajar pancasila dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia melalui budaya religius di SMP Islam Tempeh Lumajang?
2. Bagaimana implikasi penguatan profil pelajar pancasila dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia bagi siswa di SMP Islam Tempeh Lumajang?
3. Bagaimana faktor penghambat serta solusi dalam penguatan profil pelajar pancasila dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia melalui budaya religius di SMP Islam Tempeh Lumajang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian ini harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁹

1. Untuk mendeskripsikan penguatan profil pelajar pancasila dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia melalui budaya religius di SMP Islam Tempeh Lumajang.
2. Untuk mendeskripsikan implikasi penguatan profil pelajar pancasila dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia bagi siswa di SMP Islam Tempeh Lumajang.

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 45.

pemikiran tentang Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Budaya Religius di SMP Islam Tempeh.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam penguatan profil pelajar pancasila guna kepercayaan lembaga terhadap keprofesionalan Guru Pendidikan Agama Islam.

d. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bentuk kesadaran siswa bahwa penguatan profil pelajar pancasila itu sangat penting bagi dirinya dan juga orang sekitarnya.

e. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan dalam mempertimbangkan atau mengambil kebijakan dalam penguatan profil pelajar pancasila.

E. Definisi Istilah

1. Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Penguatan profil pelajar pancasila adalah upaya untuk mewujudkan pelajar untuk dapat hidup dan mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila, yaitu beriman, bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkhebinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif.

Dimana di SMP Islam Tempeh dengan adanya penguatan profil

pelajar pancasila siswa dapat terus menerus membiasakan dan

berperilaku yang ada di dalam P5, Berketuhanan Yang Maha Esa, dan selalu bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2. Dimensi Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia

Profil pelajar pancasila yang mengacu pada nilai pancasila memiliki enam dimensi secara utuh dan menyeluruh. Salah satu muatan dimensi profil pelajar pancasila yaitu Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Iman merupakan pengakuan dari lisan tentang kebenaran yang bersifat khusus serta meyakini dalam hati lalu diimplementasikan oleh tubuh. Iman tidak lepas dari yang namanya bertaqwa kepada Allah SWT. Bertaqwa kepada Allah SWT adalah sikap dengan mental memelihara diri dari murka dan siksa Allah SWT dengan cara melaksanakan semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya yang sesuai dengan aturan agama dan syari'at yang ditetapkan oleh Allah SWT.

Dimensi Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia adalah dimensi yang berkaitan dengan nilai keagamaan yang berhubungan dengan pendidikan karakter. Dimensi ini bisa diartikan juga bahwa siswa berakhlak yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa.

3. Budaya Religius

Budaya religius adalah seperangkat nilai-nilai agama yang melandasi sikap, tradisi, dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Budaya religius biasanya disekolah dijunjung tinggi yang diterapkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, seluruh siswa, dan masyarakat sekolah. Budaya religius dijunjung tinggi disekolah agar siswa bersikap dan patuh terhadap segala perintah Allah dan menjauhi semua larangan Allah serta memiliki sikap toleransi terhadap agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Seperti halnya budaya religius yang diterapkan di SMP Islam Tempeh dimana nilai keislaman yang ditumbuhkan kepada siswa yang didukung oleh lembaga dan nilai keislaman di lembaga SMP Islam Tempeh ialah beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, kreatif, dan bernalar kritis. Salah satu bentuk budaya religius di SMP Islam Tempeh ialah istigosah, salat sunnah dhuha berjamaah, salat dhuhur berjamaah, dan baca tulis Al-Qur'an.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pada dasarnya merupakan refleksi dari alur dalam penelitian yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Adapun sistematika dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan. Bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

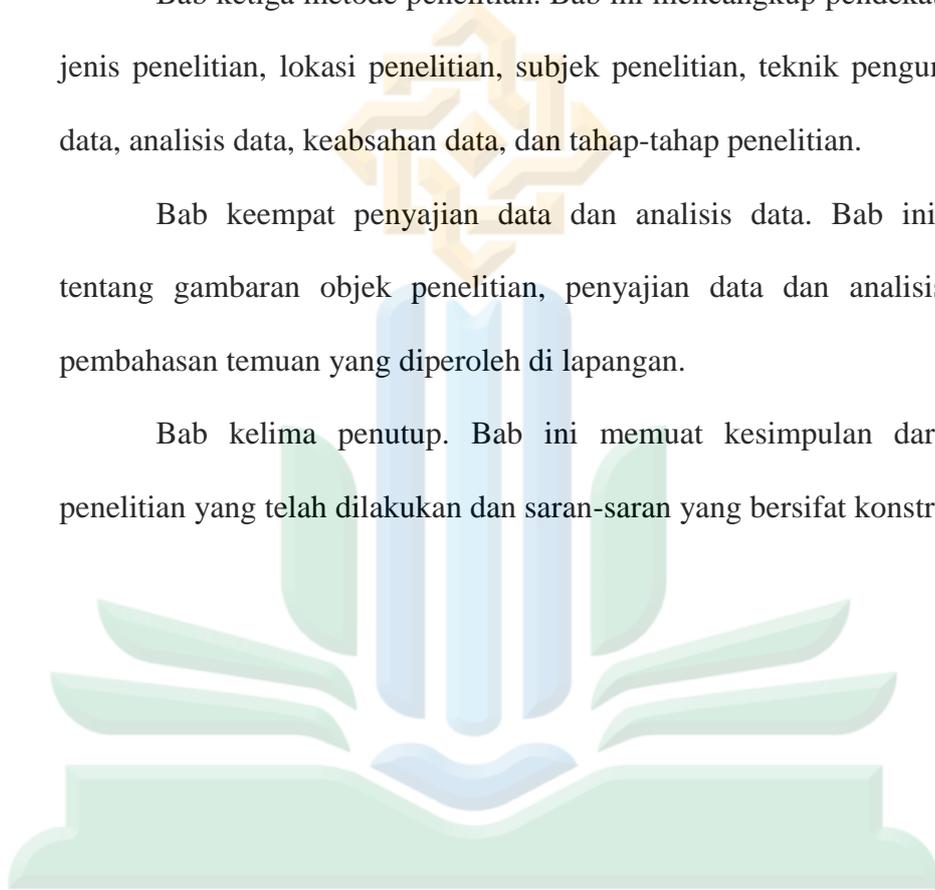
Bab kedua kajian pustaka. Bab ini berisi tentang kajian terdahulu dan kajian teori. Kajian terdahulu memiliki relevansi dengan penelitian

yang dilakukan saat ini, sedangkan kajian teori berisi tentang teori yang terkait dengan penelitian.

Bab ketiga metode penelitian. Bab ini mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat penyajian data dan analisis data. Bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan yang diperoleh di lapangan.

Bab kelima penutup. Bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang bersifat konstruktif.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Pada bab ini akan diuraikan mengenai dua hal, yakni penelitian terdahulu dan kajian teori.

1. Skripsi yang ditulis oleh Daniel Ponseca, Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Tahun 2023 dengan judul “Efektivitas Projek Penguata
2. n Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Nasionalisme Siswa MAN 1 Kabupaten Bekasi”.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah : 1) Bagaimana projek penguatan P5 kurikulum merdeka terhadap pembentukan nilai-nilai

nasionalisme siswa MAN 1 Kabupaten Bekasi?, 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat projek P5 kurikulum merdeka terhadap pembentukan nilai-nilai nasionalisme siswa MAN 1 Kabupaten Bekasi?.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) program P5 kurikulum merdeka terhadap membentuk nilai nasionalisme siswa MAN 1 Kabupaten Bekasi. 2) faktor pendukung dan penghambat

program P5 kurikulum merdeka terhadap membentuk nilai nasionalisme siswa MAN 1 Kabupaten Bekasi.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi lapangan, wawancara, dan studi literatur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) penelitian ini dilaksanakan di Sekolah MAN 1 Kabupaten Bekasi, dalam pelaksanaan efektifitas penguatan nilai Pancasila dan pembentukan karakter nasionalisme siswa di program P5 kurikulum merdeka, program ini Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah sebuah system pembelajaran yang bertujuan untuk mengamati dan menemukan solusi terhadap permasalahan di sekitar menggunakan lima aspek utama, yaitu potensi diri, pemberdayaan diri, peningkatan diri, pemahaman diri, dan peran sosial. 2) Dalam pelaksanaan program kebekasian dalam upaya membentuk nilai nasionalisme siswa MAN 1

Bekasi, program ini rencanakan secara sistematis, dan sesuai dengan keterkaitan nilai nasionalisme serta nilai sejarah yang ada di Bekasi.

Agar siswa mengetahui nilai sejarah serta perjuangan pada pahlawan nasional maupun penginggalan nasional dengan harapan terbentuknya nilai-nilai nasionalisme terhadap siswa MAN 1 Bekasi.¹¹

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Daniel Ponseca dengan peneliti yaitu sama sama mengkaji apa saja faktor pendukung

¹¹ Daniel Ponseca, "Efektivitas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Nasionalisme Siswa MAN 1 Kabupaten Bekasi" (Skripsi, UI 45 Bekasi, 2023), 3

dan penghambat projek P5 kurikulum merdeka. Sehingga peneliti bisa tahu hal-hal apa saja yang bisa mendukung dan menghambat dalam melaksanakan penguatan profil pelajar pancasila melalui budaya religius.

3. Skripsi yang ditulis oleh Yulia Triani, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial Tahun 2023 dengan judul “Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Nilai-Nilai Religius Di SMAN 5 Jakarta”.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah : 1) Bagaimana perencanaan strategi penguatan profil pelajar pancasila berbasis nilai-nilai religius pada siswa di SMAN 5 Jakarta?, 2) Bagaimana pelaksanaan strategi penguatan profil pelajar pancasila berbasis nilai-nilai religius pada siswa di SMAN 5 Jakarta?, 3) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penguatan profil pelajar pancasila berbasis nilai-nilai religius siswa di SMAN 5 Jakarta?.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi penguatan profil Pelajar Pancasila di SMAN 5 Jakarta. SMAN 5 Jakarta merupakan salah satu sekolah unggulan di wilayah Jakarta Pusat dan sudah mulai menerapkan kurikulum merdeka serta melaksanakan penguatan profil pelajar pancasila berbasis nilai-nilai religius di sekolah.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya sekolah, intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler di SMAN 5 Jakarta ialah suatu kebijakan yang dibuat dan dilaksanakan dengan manfaat dan tujuan dalam hal penguatan keenam dimensi profil pelajar pancasila pada siswa. Beberapa strategi di dalamnya antara lain pembiasaan keagamaan, keteladanan, dan pembelajaran project based learning yang juga erat kaitannya dengan teori Glock dan Stark mengenai aspek religius yang memberikan manfaat bagi penguatan karakter siswa. Kendala dalam pelaksanaan kegiatan bukanlah suatu halangan untuk tetap melaksanakan kegiatan agar dapat mencapai tujuan yaitu menumbuhkembangkan pemahaman serta penguatan karakter profil Pelajar Pancasila pada siswa.¹²

4. Skripsi yang ditulis oleh Lutvi Ayu Wulandari, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Tahun 2023 dengan judul “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab Jember Tahun 2022/2023”.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah : 1) Bagaimana perencanaan projek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar

¹²digilib.uinkhas.ac.id Yulia Triani, “Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Nilai-Nilai Religius di SMAN 5 Jakarta” (Skripsi, Universitas Negeri Jakarta, 2023), V

swasta Islam ulul albab Jember tahun 2022/2023?, 2) Bagaimana pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar swasta Islam ulul albab Jember tahun 2022/2023?, 3) Bagaimana evaluasi implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar swasta Islam ulul albab Jember tahun 2022/2023?.

Tujuan penelitian ini adalah : (1) Untuk mendeskripsikan perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SDS Islam Ulul Albab Jember 2022/2023? (2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SDS Islam Ulul Albab Jember 2022/2023? (3) Untuk mendeskripsikan evaluasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di SDS Islam Ulul Albab Jember 2022/2023?.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 1) perencanaan proyek penguatan profilpelajar pancasila di SDS Islam Ulul Albab Tahun 2022/2023 melalui beberapa langkah yaitu membentuk tim fasilitator, mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan, menentukan dimensi, tema dan alokasi waktu, menyusun modul proyek. 2) pelaksanaan proyek penguata profil pelajar pancasila di SDS Islam Ulul Albab Jember Tahun 2022/2023 berdasarkan hasil temuan dan

belajar, membentuk kelompok, pengenalan atau menjelaskan proyek, bayangkan atau menggali permasalahan di lingkungan sekitar, tahap lakukan atau aksi nyata, dan terakhir yaitu bagikan. 3) evaluasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di SDS Islam Ulul Albab Jember Tahun 2022/2023 yaitu mengevaluasi proses selama pelaksanaan proyek.¹³

Ada persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Lutvi Ayu Wulandari dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu dari segi metode yang digunakan yakni metode kualitatif jenis deskriptif. Dari segi kajian yang dibahas juga sama sama mengkaji tentang penguatan profil pelajar pancasila.

5. Skripsi yang ditulis oleh Luthfita Chairani Fatimah, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Tahun 2023 dengan judul “Analisis Strategi Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila”.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah : 1) Bagaimana perencanaan sekolah dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila di kelas V SD Labschool Cibubur?, 2) Bagaimana pelaksanaan implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di kelas V SD Labschool Cibubur?, 3) Bagaimana monitoring dan evaluasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di kelas V SD Labschool Cibubur?.

¹³ digilib.uinkhas.ac.id. Lutvi Ayu Wulandari, “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab Jember Tahun 2022/2023” (Skripsi, UIN Jember, 2023), VIII

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan proses analisis penerapan, perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring evaluasi sekolah dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di kelas V SD Labschool Cibubur.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan strategi penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila dimulai dari tahap analisis yang dilakukan sekolah yaitu pendaftaran sekolah dalam program sekolah penggerak. Tahap perencanaan dengan diadakan rapat guru dalam menentukan tema, menentukan koordinator dan panitia, melakukan observasi untuk memetakan dimensi yang dikembangkan, dan menyusun model proyek, Tahap pelaksanaan mengadopsi sintaks pembelajaran berbasis proyek yaitu pengenalan, kontekstual, aksi, refleksi dan evaluasi. Tahap monitoring evaluasi dibagi menjadi dua lingkup yaitu guru kelas terhadap siswa, dan sesama guru.¹⁴

Perbedaan dari penelitian ini yakni penelitian yang dilakukan Luthfita Chairani Fatihah, analisis strategi penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti mendeskripsikan penguatan profil pelajar pancasila

¹⁴ Luthfita Chairani Fatihah, "Analisis Strategi Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila" (Skripsi, Universitas Negeri Jakarta, 2023), i

melalui budaya religius di SMP Islam Tempeh. Persamaannya yakni sama-sama membahas penguatan profil pelajar pancasila.

6. Skripsi yang ditulis oleh Elsa Deviana, Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Tahun 2023 dengan judul “Pembentukan Karakter Kreatif Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila”.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah : 1) Bagaimana proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam membentuk karakter kreatif?, 2) Bagaimana bentuk karakter kreatif siswa pada proyek penguatan profil pelajar pancasila?.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembentukan karakter kreatif dan bentuk-bentuk karakter kreatif siswa melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti ini adalah deskriptif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter kreatif siswa melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang bertema Gaya Hidup Berkelanjutan di SMP Negeri 7 Jakarta antara lain memasukkan dimensi karakter kreatif pada modul P5 agar siswa dapat menuangkan ide-ide kreatifnya dan mengembangkan kreativitasnya pada pelaksanaan P5, memberikan pertanyaan pemantik

menuangkan ide atau gagasannya. Kemudian memberikan ruang kreativitas serta membimbing siswa dalam pembuatan proyek ecobrick, ecoprint, ecoclass dan poster agar menghasilkan karya sekreatif mungkin. Bentuk-bentuk karakter kreatif siswa pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila antara lain siswa memiliki gagasan yang orisinal artinya siswa mampu menuangkan ide atau gagasan berdasarkan pengalaman dan pengetahuannya. Selain itu, siswa juga mampu menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal yakni dalam pembuatan ecobrick, ecoprint, ecoclass dan poster. Siswa pun memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan yakni siswa mencari solusi dari berbagai sumber belajar serta solusi dari dirinya sendiri. Namun belum sepenuhnya siswa mampu berpikir secara luwes. Dari karakter kreatif tersebut semuanya sudah mulai terbentuk pada siswa kelas VII SMP Negeri 7 Jakarta walaupun masih belum maksimal dalam prakteknya.¹⁵

Perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Elsa Deviana, pembentukan karakter kreatif melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti mendeskripsikan penguatan profil pelajar pancasila melalui budaya religius di SMP Islam Tempeh. Persamaannya yaitu terletak di jenis penelitian yang digunakan, yakni sama-sama jenis penelitian kualitatif deskriptif.

¹⁵ Elsa Deviana, "Pembentukan Karakter Kreatif Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila" (Skripsi, Universitas Negeri Jakarta, 2023), i

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1.	Efektivitas Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Nasionalisme Siswa MAN 1 Kabupaten Bekasi	Daniel Ponseca	sama sama mengkaji apa saja faktor pendukung dan penghambat proyek P5 kurikulum merdeka.	
2.	Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Nilai-Nilai Religius Di SMAN 5 Jakarta	Yulia Triani	Sama-sama membahas penguatan profil pelajar pancasila berbasis nilai-nilai religius.	Peneliti terdahulu berfokus pada strateginya.
3.	Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab Jember Tahun 2022/2023	Lutvi Ayu Wulandari	1. Metode yang digunakan. 2. Segi kajian yang dibahas juga sama dengan penelitian terdahulu.	
4.	Analisis Penerapan Strategi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Luthfita Chairani Fatihah	Sama-sama membahas profil pelajar pancasila.	Dalam penelitian terdahulu fokus ke strategi penerapannya.
5.	Pembentukan Karakter Kreatif Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Elsa Deviana	sama-sama jenis penelitian kualitatif deskriptif.	Pada penelitian terdahulu berfokus pada pembentukan karakter kreatif melalui

				projek penguatan profil pelajar pancasila
--	--	--	--	---

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan lima penelitian terdahulu yang telah dibahas sebelumnya. Persamaan terletak pada pembahasan mengenai profil pelajar pancasila yang berbasis religius. Adapun perbedaan penelitian ini ialah memfokuskan penguatan profil pelajar pancasila dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

B. Kajian Teori

1. Profil Pelajar Pancasila

a. Pengertian Profil Pelajar Pancasila

Pelajar menurut istilah bahasa Indonesia adalah persamaan dari kata murid, siswa, anak didik dan mahasiswa. Pelajar dapat diartikan sebagai masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran. Pelajar dalam Permendikbud No. 14 Tahun 2018 dikategorikan menjadi empat bentuk, yaitu pelajar Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar

(SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), atau sekolah Menengah Kejuruan (SMK).¹⁶

Profil pelajar pancasila adalah pelajar Indonesia yang mempunyai kemampuan global dan berkepribadian sesuai nilai pancasila. Sebagaimana tertuang di Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 20 Tahun 2018 tentang penetapan profil pelajar pancasila yang merupakan amanah dari Presiden Republik Indonesia. Dimana isinya yaitu “sistem pendidikan Nasional harus mendahulukan nilai ketuhanan, dan berkepribadian kuat serta berakhlak mulia, dan ahli dalam kebaruan dan teknologi”. Untuk saat ini yang bisa dikatakan minimnya moral untuk kaum milenial, maka pemerintah menciptakan profil pelajar pancasila untuk sebuah dasar dalam membentuk karakter generasi milenial ini. Dengan adanya profil pelajar pancasila ini siswa bisa diberikan pengertian tentang karakter yang sesuai dengan nilai pancasila.

Profil pelajar pancasila berperan sebagai referensi utama untuk kebijakan pendidikan serta menjadi acuan utama guru dalam membangun karakter dan kompetensi siswa. Profil pelajar pancasila harus bisa dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan karena perannya yang penting. Profil pelajar pancasila ini perlu diingat dan dijalankan baik oleh guru maupun siswa agar dapat dihidupkan dalam kegiatan sehari-hari. Bentuk penerapan profil pelajar

¹⁶ Nurika Duwi Oktaviani, “Pengembangan Pendidikan Agama Islam melalui Budaya Religius dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila” (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2023), 29.

pancasila ini bisa ditampilkan dalam kehidupan nyata seperti lingkungan rumah atau lingkungan sekolah yang didasari niat yang kuat oleh siswa.¹⁷

Dengan diterapkannya profil pelajar pancasila ini merupakan gerakan baru dimana dengan harapan bisa membentuk kepribadian seluruh siswa di Indonesia yang sesuai dengan nilai pancasila. Penanaman pendidikan karakter yang sesuai dengan nilai pancasila ini sangat penting untuk seluruh siswa Indonesia, karena Indonesia merupakan negara ideologi dimana pancasila melekat didalamnya. Oleh karena itu, pemerintah memberikan kebaruan agar dalam dunia pendidikan bisa ditambahkan pendidikan karakter yang sesuai dengan nilai pancasila. Dengan adanya konsep ini guru cenderung aktif, tidak hanya gurunya yang aktif melainkan siswanya juga harus ikut aktif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sistem pendidikan ini merubah kegiatan belajar mengajar yang biasanya terpaku di dalam kelas, kini bisa merasakan hal yang baru yakni belajar di luar kelas sebagai sebuah strategi yang di pakai oleh guru untuk meningkatkan kualitas hasil pembelajaran.¹⁸

Jadi profil pelajar pancasila merupakan perwujudan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku

¹⁷ Musdalipah Musdalipah, "Profil Pelajar Pancasila dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, No. 4 (Oktober 2023): 2988-2265

¹⁸ Ashabul Kahfi, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa di Sekolah," *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar*: 2686-598X

sesuai dengan nilai pancasila. Profil pelajar Pancasila merupakan karakter dan kemampuan yang dibangun dalam kehidupan sehari-hari serta dihidupkan dalam diri setiap individu siswa.

b. Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Kemendikbudristek melalui Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) telah menetapkan Keputusan No. 009/H/KR/2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila pada kurikulum Merdeka tanggal 15 Februari 2022. Berdasarkan keputusan tersebut, ditetapkan enam kompetensi yang dirumuskan sebagai dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu : 1) beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) berkebinekaan global, 3) bergotong-royong, 4) mandiri, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.¹⁹

Keenam dimensi perlu tumbuh bersama-sama, sehingga guru tidak seharusnya hanya fokus pada satu atau dua dimensi saja.

Mengabaikan salah satunya akan menghambat perkembangan dimensi lainnya. Berikut uraian terkait dimensi Profil Pelajar

Pancasila :

¹⁹digilib.uinkhas.ac.id. Nurika Duwi Oktaviani, "Pengembangan Pendidikan Agama Islam melalui Budaya Religius dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila" (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2023), 31.

1. Dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia

Pada dimensi ini siswa Indonesia keimanan dan ketaqwaannya terwujud dalam akhlak yang mulia terhadap diri sendiri, terhadap manusia, alam serta negara.

2. Dimensi Berkhebinekaan Global

Pelajar Indonesia mempunyai kesadaran dan rasa saling menghormati terhadap seluruh keberagaman budaya yang ada di Indonesia maupun yang ada di dunia.

3. Dimensi Bergotong Royong

Dalam dimensi ini pelajar Indonesia memiliki kemampuan untuk melaksanakan kegiatan secara bersama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan terasa ringan.

4. Dimensi Mandiri

Pelajar Indonesia yang mempunyai rasa tanggung jawab atas proses dan hasil pembelajarannya.

5. Dimensi Bernalar Kritis

Pada dimensi ini pelajar Indonesia mampu mengolah segala informasi yang faktual.

6. Dimensi Kreatif

Dimensi yang terakhir ini, pelajar Indonesia mampu memvariasi serta menghasilkan gagasan atau karya yang nyata dan bermanfaat.²⁰

c. Konsep Internalisasi Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Internalisasi adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk menyatukan nilai ke dalam jiwa seseorang agar bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian dalam proses internalisasi ini ada tiga tahap dalam pembinaan atau tahap terjadinya internalisasi, yakni:

a. Tahap Transformasi Nilai

Pada tahap ini guru hanya memberikan arahan tentang nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik kepada siswa dengan komunikasi verbal.

b. Tahap Transaksi Nilai

Tahap ini merupakan tahap pendidikan nilai dengan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi timbal balik antara siswa dan guru. Dalam transaksi nilai ini guru dan siswa sama-sama memiliki sifat yang aktif. Tekanan dari komunikasi ini masih menampilkan sosok fisiknya daripada sosok mentalnya. Dalam tahap ini guru tidak hanya menyajikan

²⁰ Nafiah Nur Shofia Rohmah, "Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global di Sekolah Dasar," *Jurnal Elementaria Edukasi* 6, No. 3 (September 2023): 2655-0857

informasi tentang nilai yang baik dan buruk, tetapi juga terlibat untuk melaksanakan dan memberikan contoh amalan yang nyata. Kemudian siswa diminta untuk memberikan respon yang sama serta menerima dan mengamalkan nilai itu.

c. Tahap Transinternalisasi

Tahap ini jauh lebih dalam dari sekedar transaksi. Pada tahap ini penampilan guru di hadapan siswa bukan lagi sosok fisiknya, melainkan sikap mentalnya (kepribadiannya). Demikian juga siswa merespon kepada guru bukan hanya penampilan fisiknya, melainkan sikap mental dan kepribadiannya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa dalam transinternalisasi ini adalah komunikasi dua kepribadian yang masing-masing terlibat secara aktif.

Proses dari transinternalisasi itu mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks, yaitu mulai dari : (1) menyimak

(*receiving*), yakni kegiatan siswa untuk bersedia menerima adanya stimulus yang berupa nilai-nilai baru yang dikembangkan dalam sikap afektifnya; (2) menanggapi

(*responding*), yakni kesediaan siswa untuk merespons nilai-nilai yang ia terima dan sampai ke tahap memiliki kepuasan untuk merespon nilai tersebut; (3) memberi nilai (*valuing*), yakni sebagai kelanjutan dari aktivitas merespons nilai menjadi

siswa mampu memberikan makna baru terhadap nilai-nilai

yang muncul dengan kriteria nilai-nilai yang diyakini kebenarannya; (4) mengorganisasi nilai (*organization of value*), yakni aktivitas siswa untuk mengatur berlakunya sistemnya sendiri sehingga ia memiliki satu sistem nilai yang berbeda dengan orang lain; dan (5) karakteristik nilai (*characterization by a value or value complex*), yakni dengan membiasakan nilai-nilai yang benar yang diyakini dan yang telah diorganisir dalam laku pribadinya sehingga nilai tersebut sudah menjadi watak (kepribadiannya), yang tidak dapat dipisahkan lagi dari kehidupannya. Nilai yang sudah mempribadi inilah yang dalam Islam disebut dengan kepercayaan/keimanan yang istikomah, yang sulit tergoyahkan oleh situasi apapun.²¹

2. Dimensi Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia Pada Fase D

a. Pengertian Dimensi Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia

Dimensi Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia adalah dimensi yang berkaitan dengan nilai keagamaan yang berhubungan dengan pendidikan karakter. Dimensi ini bisa diartikan juga bahwa siswa berakhlak yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Siswa tersebut paham

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id
²¹ Muhaimin; Suti'ah & Nur Ali, *PARADIGMA PENDIDIKAN ISLAM Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2012), 179.

dengan ajaran agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.²²

b. Elemen dan Sub Elemen Dimensi Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia

Dimensi Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia adalah dimensi yang berkaitan dengan nilai religius dan berhubungan dengan Tuhan. Dimensi ini memiliki elemen, sub elemen, dan indikator, yaitu :

1. Elemen Akhlak Beragama

Elemen akhlak beragama bahwa pelajar Pancasila memahami Tuhan-Nya. Dalam elemen ini ada beberapa sub elemen, yakni :

a. Mengenal dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa

Dalam kehidupan sehari-hari siswa dengan mudah memahami adanya Tuhan serta mengaitkan sifat-sifat

Tuhan dengan konsep peran manusia sebagai makhluk Tuhan yang bertanggung jawab.

b. Pemahaman Agama/Kepercayaan

Dalam pemahaman agama bahwa siswa mampu memahami makna dan fungsi utama agamanya serta mampu dan paham terhadap kitab sucinya.

²² Nanda Fatmasari Aprilia, "Penerapan Dimensi Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia dalam Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila di SMP Islam As-Shoddiq Malang" (Skripsi, Universitas Islam Malang, 2023), 7

c. Pelaksanaan Ritual Ibadah

Dalam pelaksanaan ritual ibadah siswa mampu menjalankan ibadah dalam kehidupan sehari-hari serta berpartisipasi dalam hari-hari besar.

2. Elemen Akhlak Pribadi

Elemen akhlak pribadi bisa diwujudkan dengan rasa sayang terhadap diri sendiri. Dalam elemen ini ada dua sub elemen, yakni :

a. Integritas

Siswa berani menyampaikan kebenaran serta bertanggung jawab terhadap konsekuensinya.

b. Merawat Diri Secara Fisik, Mental, dan Spiritual

Siswa paham bahwa pentingnya menjaga keseimbangan jasmani, sosial, dan ibadah.

3. Elemen Akhlak Kepada Manusia

Siswa menyadari bahwa semua manusia setara dihadapan Tuhan. Dalam elemen ini ada dua sub elemen, yakni :

a. Mengutamakan Persamaan dengan Orang Lain dan Menghargai Perbedaan

Dalam sub elemen ini bahwa siswa harus bisa menghargai semua orang, baik yang sudah pernah dijumpai atau yang belum dijumpai sebagai alat pemersatu dalam kondisi yang dialami.

b. Berempati Kepada Orang Lain

Dalam hal ini bahwa siswa harus bisa menerima apapun pendapat orang lain yang belum pernah dikenalnya.

4. Elemen Akhlak Kepada Alam

Siswa sebagai bagian dari alam oleh karena itu harus mempunyai rasa tanggung jawab serta peduli terhadap lingkungan alam sekitar. Dalam elemen ini ada dua sub elemen, yakni :

a. Memahami Keterhubungan Ekosistem Bumi

Bahwa siswa paham terhadap sebab akibat dari berbagai ciptaan Tuhan serta memahami dampaknya yang baik maupun yang buruk terhadap alam semesta.

b. Menjaga Lingkungan Alam Sekitar

Siswa sangat bersyukur dengan adanya lingkungan alam serta mampu menjaganya dalam kondisi apapun.

5. Elemen Akhlak Bernegara

Bahwa siswa menguasai dan paham terhadap hak dan kewajibannya sebagai warga negara Indonesia. Dalam elemen ini hanya ada satu sub elemen, yaitu :

a. Melaksanakan Hak dan Kewajiban Sebagai Warga Negara Indonesia

Siswa paham terhadap hak dan kewajibannya

mengutamakan kepentingan umum diatas kepentingan pribadi.

3. Budaya Religius

a. Pengertian Budaya Religius

Istilah budaya mula-mula datang dari disiplin ilmu Antropologi Sosial. Istilah budaya dapat diartikan sebagai totalitas pola perilaku, kesenian, kepercayaan, kelembagaan, dan semua produk lain dari karya dan pemikiran manusia yang mencirikan kondisi suatu masyarakat. Dalam pemakaian sehari-hari, orang biasanya menyebut budaya ini adalah tradisi. Dalam hal ini, tradisi diartikan sebagai ide, sikap, dan kebiasaan dari masyarakat yang tampak dari perilaku sehari-hari yang menjadi kebiasaan dari kelompok masyarakat tersebut. Definisi kebudayaan telah banyak dikemukakan oleh para ahli.²³

1. Herskovits memandang kebudayaan sebagai sesuatu yang turun

temurun dari satu generasi ke generasi yang lain, yang kemudian disebut sebagai *organic*.

2. Andreas Eppink menyatakan bahwa kebudayaan mengandung

keseluruhan pengertian, nilai, norma, ilmu pengetahuan, serta keseluruhan struktur-struktur sosial, religius dan lain-lain.

²³ Moch. Abu Sofyan, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Budaya Religius di SMP Negeri 1 Kraton Pasuruan" (Skripsi, UIN Jember, 2023), 30-32

3. Koentjaraningrat berpendapat bahwa kebudayaan adalah keseluruhan gagasan dan karya manusia yang harus dibiasakan dengan belajar beserta dari hasil budi pekerti.

Definisi religius telah banyak dikemukakan oleh para ahli:²⁴

1. Menurut Harun Nasution kata religi berasal dari bahasa latin yang berarti mengumpulkan dan membaca. Pengertian ini nampaknya identik dengan pemaknaan kata agama dengan “jalan” yaitu merujuk kepada muatan yang terkandung di dalam suatu agama yang riilnya berupa kumpulan aturan tentang cara pengabdian kepada Tuhan.

2. Religius biasa diartikan dengan kata agama, agama menurut Clifford Geertz, bukan hanya masalah spirit, melainkan telah terjadi hubungan intens antara agama sebagai sumber nilai dan agama sebagai sumber kognitif. Religius menurut Islam mempunyai makna bahwa menjalankan ajaran agama

secara menyeluruh dari semua aspek kehidupan bagi setiap muslim baik dalam berfikir, bersikap maupun bertindak.

Untuk itu perlu adanya penekanan terhadap semua aspek kehidupan setiap muslim supaya dalam bertindak sesuai dengan apa yang telah diperintahkan Allah sesuai dengan ajaran Islam.

²⁴ Nadia Ayu Permatasari, “Upaya Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Religius di Sekolah” (Skripsi, UNUHA Sumatera Selatan, 2022),
digilib.uinkhas.ac.id

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa budaya religius adalah nilai-nilai Islami yang menjadi landasan perilaku dan telah berkembang menjadi kebiasaan sehari-hari sebagai hasil dari Al-Qur'an dan Sunnah. Budaya religius bukan hanya suasana keagamaan yang ada secara alamiah, tetapi juga merupakan suasana keagamaan yang diamalkan sehari-hari.

b. Bentuk-Bentuk Budaya Religius

Selain memberikan pelajaran PAI di dalam kelas dalam pembentukan akhlak siswa yang disampaikan oleh guru pengampu mata pelajaran PAI adalah pelajaran Akidah Akhlak, Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan pelajaran Fiqih, di madrasah ada juga budaya religius di luar jam pelajaran. Dalam budaya religius di sekolah ada beberapa indikator yang menjadi acuan diantaranya :

1. Budaya 3S (Senyum, Sapa, Salam)

Senyum, sapa, dan salam dalam perspektif budaya menunjukkan bahwa komunitas masyarakat memiliki kedamaian, santun, saling tenggang rasa, toleran dan hormat.

Dalam Islam juga dianjurkan untuk saling bertegur sapa kepada orang lain dengan mengucapkan salam, selain sebagai do'a

bagi orang lain juga sebagai bentuk persaudaraan antar sesama.

Secara sosiologis sapaan bisa meningkatkan interaksi antar

sesama dan berdampak pada rasa saling menghormati dan menghargai.

2. Membaca Al-Qur'an

Kegiatan membaca Al-Qur'an adalah bentuk ibadah yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah dan juga bisa meningkatkan keimanan dan ketaqwaan yang berdampak pada sikap dan perilaku positif.

3. Salat Dhuha

Salat dhuha merupakan salat sunnah yang dilakukan pagi hari, dimana waktunya mulai terbitnya matahari sampai tergelincirnya matahari (memasuki waktu dhuhur). Adapun bilangan rakaatnya paling sedikit adalah 2 rakaat, dan rakaat paling banyak adalah 12 rakaat, akan tetapi yang paling utama 8 rakaat. Salat sunnah dhuha banyak hikmah dan fadhilahnya, sehingga seseorang yang mampu melaksanakan salat sunnah

dhuha surga baginya dan terdapat istana yang megah di dalamnya.

4. Istighosah dan Do'a Bersama

Istighosah dan do'a bersama yang bertujuan memohon pertolongan dari Allah Swt. kegiatan ini merupakan kegiatan dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah.²⁵

²⁵ Andartik Nurdiana, "Upaya Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Kelas VII melalui Budaya Religius di Mts. Miftahussalam Kambeng Slahung Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021" (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2022)24-26

5. Saling Hormat dan Toleran

Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang berbhineka dengan ragam agama, suku, dan bahasa sangat mendambakan persatuan dan kesatuan bangsa, sebab itu melalui Pancasila sebagai falsafah bangsa menjadikan tema persatuan sebagai salah satu sila dari Pancasila, untuk mewujudkan hasil tersebut maka kuncinya adalah toleran dan saling hormat sesama anak bangsa.

6. Puasa Senin Kamis

Puasa adalah beribadatan yang memiliki nilai tinggi terutama dalam pemupukan spiritulitas dan jiwa sosial. Puasa senin dan kamis ditekankan di sekolah sebagai bentuk peribadatan sunnah muakkad yang sering dicontohkan oleh Rasulullah SAW serta sebagai sarana pendidikan bagi siswa dan warga sekolah agar memiliki jiwa yang bersih dan bersikap positif.²⁶

7. Salat Berjamaah

Salat jamaah merupakan hubungan yang dihasilkan antara shalatnya imam dan makmum. Salat adalah ibadah dalam bentuk perkataan dan perbuatan tertentu dengan menghadirkan hati yang ihlas dan khisyu' dimulai dari takbirotul ihrom dan

diakhiri dengan salam menurut syarat dan rukun yang ditentukan.²⁷

c. Strategi Pengembangan Budaya Religius

Strategi untuk mengembangkan budaya religius di lembaga pendidikan melalui :

1) Power Strategy

Power strategy adalah strategi pembudayaan agama di lembaga pendidikan dengan cara menggunakan kekuasaan atau melalui *people's power*, dengan segala kekuasaannya peran kepala lembaga pendidikan sangat dominan dalam melakukan perubahan.

2) Persuasive Strategy

Persuasive strategy adalah strategi yang dijalankan melalui pembentukan opini dan pandangan masyarakat atau warga lembaga pendidikan.

3) Normative Re Education

Normative re education adalah tahap pertama dikembangkan melalui pembentukan perintah dan larangan.

Sedangkan pada tahap kedua dan ketiga dikembangkan melalui pembiasaan, keteladanan, dan pendekatan mengajak kepada

²⁷ Muhammad Mutawakkil, "Strategi Kepala Sekolah Sebagai Inovator dalam Pengembangan Budaya Religius di Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) Darul Muwahhidin Maesa Bondowoso" (Skripsi, IAIN Jember, 2021), 41

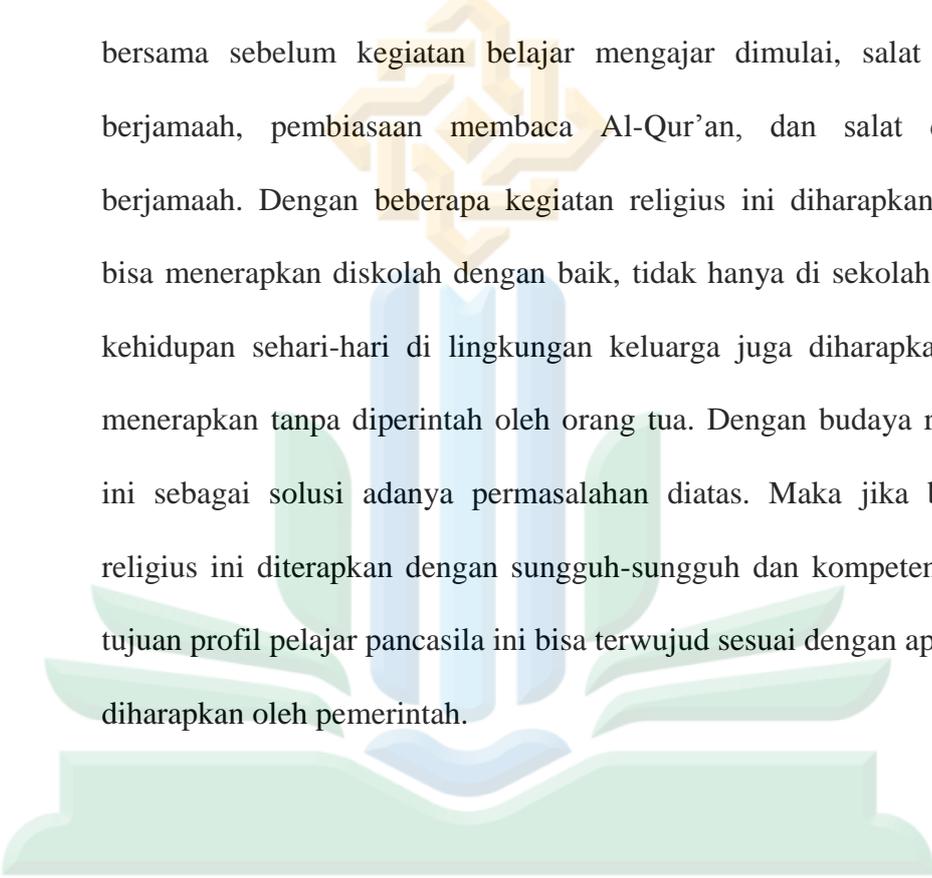
warganya dengan cara halus, dengan memberikan alasan dan prospek yang baik.²⁸

4. Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia Melalui Budaya Religius di SMP

Profil pelajar pancasila adalah pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai pancasila. Dengan adanya profil pelajar pancasila guru merupakan garda terdepan untuk mewujudkan apa yang sudah menjadi tujuan utama profil pelajar pancasila. Pemerintah mengeluarkan kebijakan ini karena merosotnya moralitas terutama bagi kalangan remaja. Untuk saat ini kalangan remaja banyak yang terjerumus pada pengguna narkoba, pergaulan bebas dan lain sebagainya yang merupakan perilaku menyimpang. Dengan itu pemerintah mengeluarkan kebijakan agar terlahir output pelajar pancasila yang berakhlak serta berperilaku sesuai dengan nilai pancasila. Dengan kebijakan ini bahwa seluruh sekolah diharapkan bisa menerapkan apa yang sudah diperintahkan oleh pemerintah terutama dalam kebiasaan keagamaan. Untuk mencapai kompetensi yang diharapkan maka sekolah-sekolah melaksanakan penguatan profil pelajar pancasila melalui budaya religius. Budaya religius sangat penting terutama bagi remaja yang

²⁸ Muhammad Mutawakkil, "Strategi Kepala Sekolah Sebagai Inovator dalam Pengembangan Budaya Religius di Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) Darul Muwahhidin Maesa Bondowoso" (Skripsi, IAIN Jember, 2021), 43-44

masih duduk dibangku SMP, kegiatan budaya religius yang sering diterapkan di beberapa sekolah menengah pertama yakni budaya 3S, pembiasaan membaca istighosah sebelum pembelajaran dimulai, do'a bersama sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, salat dhuha berjamaah, pembiasaan membaca Al-Qur'an, dan salat dhuhur berjamaah. Dengan beberapa kegiatan religius ini diharapkan siswa bisa menerapkan di sekolah dengan baik, tidak hanya di sekolah dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga juga diharapkan bisa menerapkan tanpa diperintah oleh orang tua. Dengan budaya religius ini sebagai solusi adanya permasalahan diatas. Maka jika budaya religius ini diterapkan dengan sungguh-sungguh dan kompeten maka tujuan profil pelajar pancasila ini bisa terwujud sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pemerintah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat alamiah dan tidak dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan. Menurut Bogdan dan Taylor mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati. Menurut Kirk dan Miller mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang bergantung pada pengamatan manusia serta kawasannya dan berhubungan dengan orang-orang sekitar dalam bahasa dan peristilahannya. Melalui penelitian kualitatif ini dimungkinkan untuk diperoleh pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif.²⁹

Jenis penelitian yakni studi kasus, Menurut Endraswara studi kasus dibagi menjadi dua golongan, yaitu studi kasus berupa penyimpangan dari kewajaran dan studi kasus ke arah perkembangan yang positif. Studi kasus pertama bersifat kuratif, dan disebut studi kasus retropektif, yang memungkinkan ada tindak lanjut penyembuhan atau perbaikan dari suatu

²⁹ H. Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), 30

kasus. Tindak penyembuhan tidak harus dilakukan oleh peneliti, tetapi oleh orang lain yang kompeten. Sedangkan yang kedua disebut studi kasus prospektif. Jenis studi kasus ini diperlukan untuk menemukan kecenderungan dan arah perkembangan suatu kasus. Tindak lanjutnya berupa penelitian tindakan yang dilakukan juga oleh pihak lain yang kompeten.³⁰

Dari dua golongan jenis studi kasus tersebut, penelitian menggunakan jenis studi kasus prospektif, yang mana dalam jenis studi kasus ini tujuannya untuk menemukan kecenderungan dan arah perkembangan suatu kasus. Dimana kasus yang akan diteliti berkaitan dengan perkembangan profil pelajar pancasila.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berlokasi di SMP Islam Tempeh dan beralamat di Jln. Ir. Soekarno No 104 Tempeh Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini

sebagai objek penelitian dikarenakan peneliti tertarik dengan SMP Islam Tempeh merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan budaya religius sejak dahulu. SMP Islam Tempeh ini menerapkan budaya religius sejak dahulu karena basisnya Islam oleh sebab itu kegiatan keagamaannya lebih ditekankan dan diterapkan sejak dahulu.

³⁰ Rahmatika Dwi Latifah, "Kerja Sama Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mereduksi Perilaku Bolos Sekolah di Madrasah Tsanawiyah Annidhom" (Skripsi, UIN Jember, 2023), 22-23

C. Subyek Penelitian

Adapun subjek penelitian adalah orang yang paling paham mengenai apa, sedang diteliti atau orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Berikut subjek yang dapat dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini antara lain kepala sekolah, waka kesiswaan, guru Pendidikan Agama Islam, guru mata pelajaran dan wali murid SMP Islam Tempeh.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik untuk mengumpulkan data penelitian lewat pengamatan. Peneliti kemudian membuat laporan berdasarkan yang dilihat, didengar, dan dirasakan selama observasi. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih nyata dan detail mengenai suatu peristiwa atau kejadian.³¹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan yang mana peneliti sendiri terlibat langsung dengan kegiatan apa saja yang dilakukan oleh seseorang yang diamati. Observasi ini dilakukan secara langsung oleh peneliti di SMP Islam Tempeh. Dengan adanya observasi ini peneliti dapat menganalisis kegiatan yang berkaitan dengan penguatan profil pelajar pancasila melalui budaya religius di SMP Islam Tempeh. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi yang dilakukan guna peneliti dapat melihat secara langsung kondisi di SMP Islam baik

³¹ Feni Rita Fiantika, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022), 21-22.

dari lingkungan sekolahnya, bagaimana perilaku siswa dan gurunya serta bagaimana proses belajar mengajarnya. Selain itu yang lebih penting adalah untuk mengobservasi bagaimana penguatan profil pelajar pancasila melalui budaya religius di SMP Islam Tempeh.

Adapun data yang diperoleh dari observasi ini adalah :

- a. Bahwa peneliti melaksanakan observasi di SMP Islam Tempeh sekitar jam 06.30 peneliti sudah berada di lokasi. Ternyata di sekolah sudah ada dua guru yang hadir sebagai teladan bagi siswanya. Kemudian siswa juga sudah berdatangan sampai pada jam 06.45 pintu gerbang ditutup dan dilaksanakan istighosah bersama. Saat siswa datang melebihi jam 06.45 maka siswa tersebut harus menerima konsekuensinya yang telah ditetapkan diawal pertemuan. Kemudian istighosah berakhir jam 07.00 maka seluruh siswa masuk kelas masing-masing untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara berlangsung. Saat siswa datang ke sekolah kemudian bertemu dengan gurunya maka siswa tersebut langsung berjabat tangan dengan gurunya. Itulah teladan yang baik yang ditanamkan di SMP Islam Tempeh.
- b. Menurut hasil observasi peneliti bahwa penguatan profil pelajar pancasila sangat bermanfaat dan memiliki dampak positif bagi siswa. Dimana sudah terbukti bahwa dengan kebiasaan serta teladan yang diterapkan disekolah maka lama-kelamaan siswa

juga akan terbiasa dan akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan penguatan profil pelajar pancasila melalui budaya religius terutama dimensi Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia maka dimensi yang lain bisa ngikut karena siswa sudah memiliki karakter yang baik serta perilaku yang sopan santun. Siswa berkarakter baik maka akan mudah menghormati yang lebih tua, sopan saat berbicara tanpa teriak-teriak dan yang paling utama yaitu berbakti kepada kedua orang tua dan guru.

- c. Menurut hasil observasi bahwa kurangnya motivasi siswa serta kurangnya rasa semangat siswa saat jam proyek maka seorang guru memiliki inisiatif untuk melakukan ice breaking agar semangat siswa untuk melaksanakan jam proyek bisa tumbuh kembali dan tidak merasa ngantuk saat jam proyek berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Metode ini digunakan untuk memperoleh data melalui wawancara langsung secara terpimpin antara penulis dengan orang yang memberi informasi dengan menggunakan

daftar wawancara. Data wawancara ini biasanya disebut instrumen pengumpulan data.³²

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi-struktur karena peneliti berusaha mendapatkan informasi lebih mendalam terkait objek yang akan diteliti. Wawancara semi-struktur, merupakan wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas apabila dibandingkan dengan wawancara terstruktur, dalam menemukan permasalahan lebih bersifat terbuka karena pihak yang diwawancarai diminta pendapat dan ide-idenya. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada waka kesiswaan, guru Pendidikan Agama Islam dan wali murid SMP Islam Tempeh Lumajang.

Dalam hal ini peneliti membuat instrumen sebagai pedoman saat melakukan wawancara, akan tetapi pelaksanaan wawancara tidak terikat oleh pedoman dan lebih bersifat bebas sehingga informan bisa memberikan pendapat dan ide-idenya secara lebih terbuka. Adapun data yang diperoleh dari wawancara ini adalah :

a. Penguatan profil pelajar pancasila dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia melalui budaya religius di SMP Islam Tempeh Lumajang melalui

1. Transformasi nilai dimana pada tahap ini guru hanya memberikan arahan tentang nilai-nilai yang baik maupun

³² Diajeng Juwita Ningrum, "Bali Van Java Representasi Toleransi Antar Umat Beragama" (Skripsi, UIN Jember, 2023), 47.

yang kurang baik, biasanya transformasi nilai ini dilaksanakan melalui kegiatan upacara bendera, sosialisasi MPLS, dan saat jam pelajaran berlangsung.

2. Transaksi nilai merupakan komunikasi dua arah antara siswa dan guru dimana siswa harus menerima nilai tersebut dan melaksanakan kegiatan yang ada disekolah berupa istighosah bersama, salat sunnah dhuha berjamaah, baca tulis Al-Qur'an dan salat dhuhur berjamaah.
3. Transinternalisasi nilai merupakan komunikasi dua arah antara siswa dan guru tentang kepribadiannya yang sama sama aktif, seperti mentaati peraturan sekolah, datang ke sekolah tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya dan menghormati sesama teman.

b. Implikasi penguatan profil pelajar pancasila dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia

bagi siswa di SMP Islam Tempeh Lumajang bahwasannya memberikan dampak yang positif. Siswa terbiasa melakukan kegiatan yang diterapkan disekolah dalam kehidupan sehari-hari serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap kewajiban beribadah.

c. Faktor pendukung dan penghambat penguatan profil pelajar pancasila dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia melalui budaya religius di SMP Islam

1. kurangnya pemahaman guru tentang proyek penguatan profil pelajar pancasila.
2. kemudian kurangnya jam serta sumberdaya.
3. kurangnya motivasi siswa.
4. Kurangnya semangat siswa saat jam proyek berlangsung.

Sedangkan solusi untuk mengatasi hambatan tersebut yakni :

1. Guru akan belajar lebih dalam lagi mengenai proyek penguatan profil pelajar pancasila.
2. Guru akan memotivasi siswa untuk lebih semangat dalam melakukan proyek penguatan profil pelajar pancasila.
3. Guru mengikuti pelatihan untuk menambah wawasan tentang proyek penguatan profil pelajar pancasila.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental

dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian.³³

Peneliti memilih jenis dokumentasi sumber non insani. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Sumber data inilah yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar

³³ Ardhatul Ardela Jumroh, "Meningkatkan Kecerdasan Matematika Logis Anak Usia 4-5 Tahun melalui Permainan Geometri di Raudhatul Athfal Azidan Probolinggo". (Skripsi, UIN Jember, 2023), 33.



Gambar 3.3
Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an Putra dan Putri di Masjid

E. Analisis Data

Setelah peneliti memperoleh dan mengumpulkan data, maka selanjutnya menganalisis data. Menurut Sugiyono pengertian analisis data adalah upaya mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.³⁴

Sedangkan menurut Miles, Huberman, dan Saldana bahwa komponen dalam analisis data itu sebagai berikut :

a. Kondensasi Data

Tertuju saat menentukan, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan mengubah data yang mencapai keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, serta materi-materi realitas lainnya.

b. Penyajian Data

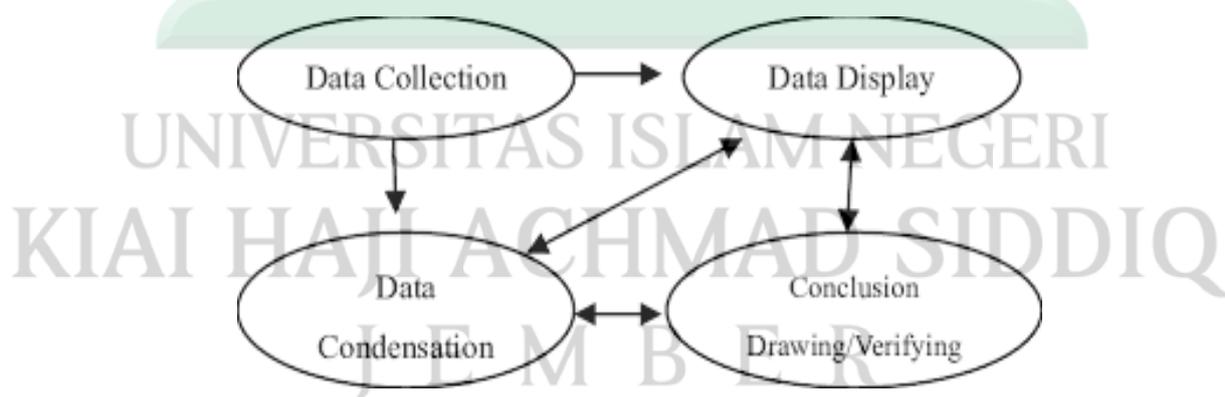
Langkah lanjutan sesudah kondensasi data adalah menyajikan data yang berbentuk uraian singkat, bagan, korelasi antara kategori,

³⁴ Umrati, *Analisis Data Kualitatif* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 85

flowchart dan lainnya. Pada model teknik analisis data ini yang paling dipergunakan agar menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data mempermudah guna paham apa yang tepat, merancang kegiatan selanjutnya sesuai dengan yang dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan simpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak disertai dengan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal disertai bukti-bukti yang kuat saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.³⁵



Gambar 3.4
Komponen Dalam Analisis Data

³⁵ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, And Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (USA: SAYGE Publishing, 2014), 15&16.

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data atau validitas data adalah pembentukan bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada di dunia nyata dan untuk mengetahui keabsahan data. Dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi yang merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian. Adapun penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi sumber adalah Triangulasi sumber berarti membandingkan atau mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan antara yang dikatakan umum dengan yang dikatakan pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.³⁶
2. Triangulasi teknik digunakan untuk membandingkan baik informasi atau data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang berbeda-beda. Teknik ini diperoleh melalui wawancara waka kesiswaan, guru Pendidikan Agama Islam, dan wali murid SMP Islam Tempeh kemudian dicek dengan observasi atau dokumentasi.

G. Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian

³⁶ Rahmatika Dwi Latifah, "Kerja Sama Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mereduksi Perilaku Bolos Sekolah di Madrasah Tsanawiyah Annidhom" (Skripsi, UIN Jember, 2023), 27

pendahuluan hingga penulisan laporan.³⁷ Adapun tahap-tahap yang dilakukan yaitu :

1. Tahap pra lapangan, yaitu peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul dan pembuatan latar belakang, setelah mendapatkan dosen pembimbing pengerjaan dimulai dengan proses pengerjaan bab I dan dilanjutkan dengan penyusunan proposal penelitian hingga diseminarkan.
2. Tahap pekerjaan lapangan merupakan tahap dimana peneliti melakukan kunjungan langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh serta mencatat data-data yang akan ditulis dalam laporan hasil penelitian melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.
3. Tahap analisis data yaitu tahap akhir dari sebuah proses penelitian. Dalam tahap ini peneliti mengolah data yang telah diperolehnya dari berbagai sumber saat penelitian berlangsung. Kemudian peneliti juga akan membuat kesimpulan yang akan disusun ke dalam laporan hasil penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³⁷Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 48.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil SMP Islam Tempeh

Sekolah Menengah Pertama swasta Tempeh merupakan sekolah yang berada di Jln. Soekarno 104 Desa Tempeh Tengah Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang. Berdirinya sekolah ini dikarenakan tuntutan dari masyarakat yang menginginkan adanya sekolah terdekat dari lingkungan sekitar. Awal berdirinya ialah pada tanggal 5 Mei 1965. Pada saat itu di pimpin oleh bapak Imam Baidjuri, sebagai kepala sekolah dan saat ini di pimpin oleh Eny Nurfaridah, S.Pd.³⁸

2. Struktur Organisasi SMP Islam Tempeh

Ketua Yayasan Serbaguna : Zainul Fuad, BA

Kepala SMP Islam Tempeh : Eny Nurfaridah, S.Pd

Tata Usaha : M. Riyan Rahman

Waka Bidang Kurikulum : Lilik Harbiyah, S.Pd

Waka Bidang Kesiswaan : M. Romy Darmansyah, S.Pd.I

3. Daftar Guru dan Tenaga Kependidikan SMP Islam Tempeh

Pada tabel dibawah ini peneliti menyajikan total guru dan tenaga kependidikan di SMP Islam Tempeh.

Tabel 4.1
Jumlah Guru dan Tenaga Kependidikan
SMP Islam Tempeh

Jumlah Guru Tetap Yayasan	Jumlah Tenaga Kependidikan
12	2

Status guru yang mengajar dan tenaga kependidikan di SMP Islam Tempeh merupakan guru tetap dengan lulusan sarjana strata satu (S1).

4. Keadaan Siswa SMP Islam Tempeh

Berdasarkan data yang diperoleh dari SMP Islam Tempeh diketahui jumlah siswa adalah 91, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.2
Jumlah Siswa SMP Islam Tempeh

KELAS VII	KELAS VIII	KELAS IX
25	28	38

Berdasarkan data diatas kelas tujuh memiliki satu kelas dengan rincian 18 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan dengan total 25 siswa di kelas tujuh. Untuk kelas delapan juga memiliki satu kelas dengan rincian 13 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan dengan total 28 siswa di kelas delapan. Kelas sembilan memiliki satu kelas dengan rincian 25 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan dengan total 38

siswa di kelas sembilan. Sehingga total keseluruhan siswa adalah 91

siswa dengan 56 siswa laki-laki dan 35 siswa perempuan. Dan yang menjadi objek penelitian ini adalah kelas tujuh, delapan, dan sembilan.³⁹

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Penguatan profil pelajar pancasila dimensi Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia melalui budaya religius

SMP Islam Tempeh merupakan bukan sekolah penggerak yang ditetapkan untuk dapat menjalankan kurikulum merdeka, oleh karena itu dalam penguatan profil pelajar pancasila akan berbeda dengan yang ada pada buku panduan. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar siswa memiliki banyak waktu untuk mendalami konsep. Guru juga leluasa dalam memilih perangkat ajar yang digunakan untuk menguatkan profil pelajar pancasila, hal tersebut dijelaskan oleh Novi

selaku guru mata pelajaran SMP Islam Tempeh yang mengatakan bahwa :

Iya mbak SMP Islam Tempeh melakukan penguatan profil pelajar pancasila, karena penguatan profil pelajar pancasila merupakan salah satu bagian terpenting dan tak terpisahkan dari kurikulum merdeka. Penguatan profil pelajar pancasila memberikan kesempatan pada siswa untuk memperkuat karakter dan pengembangan kompetensi sebagai warga yang aktif disekolah, melatih kemampuan untuk memecahkan masalah dalam berbagai kondisi serta memperlihatkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu disekitar kita.⁴⁰

³⁹ SMP Islam Tempeh, "Data Siswa 2023-2024", 1 Februari 2024.

⁴⁰ Noviatul Istifa'iyah, diwawancarai oleh penulis, Lumajang 23 Januari 2024.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Umi selaku guru mata pelajaran SMP Islam Tempeh:

Iya betul sekolah menerapkan penguatan profil pelajar pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Biasanya ini penguatan profil pelajar pancasila dilakukan dengan pembiasaan, jadi bagaimana karakter yang ada di profil pelajar pancasila itu tumbuh pada anak-anak terutama yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha esa dan berakhlak mulia.⁴¹

Hal itu juga dikuatkan oleh Romy selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Waka Kesiswaan:

Iya mbak sekolah kami melaksanakan penguatan profil pelajar pancasila dimana itu sudah bagian terpenting yang harus dilaksanakan serta sebagai bentuk apresiasi kepada siswa untuk menumbuh kembangkan pembelajaran yang efektif.⁴²

Dalam hal ini juga diperkuat melalui observasi langsung di SMP Islam Tempeh, bahwa di SMP Islam Tempeh memang melaksanakan profil pelajar pancasila bagi siswa yang masih duduk dibangku kelas 7 dan kelas 8, karena untuk siswa yang sudah duduk di bangku kelas 9 masih menggunakan kurikulum 2013. Kemudian untuk jadwal pelaksanaan projek bagi siswa kelas 7 dilaksanakan pada hari senin, selasa, dan rabu. Kemudian untuk jadwal pelaksanaan projek bagi siswa kelas 8 dilaksanakan pada hari senin-jum'at. Selain wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, maka untuk memperkuat data yang telah dipaparkan sebelumnya terkait pelaksanaan profil pelajar pancasila dapat dilihat pada gambar berikut :

⁴¹ Umi Kulsum, diwawancarai oleh penulis, Lumajang 24 Januari 2024. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁴² Romy Darmansyah, diwawancarai penulis, Lumajang 23 April 2024.



Gambar 4.1

Kegiatan Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila

Pelaksanaan penguatan profil pelajar pancasila yang dilakukan melalui budaya religius di SMP Islam Tempeh yakni melalui internalisasi nilai dimana internalisasi nilai memiliki tiga tahap yakni dimulai pada tahap pertama. Pada tahap pertama ada transformasi nilai, kemudian tahap kedua ada transaksi nilai dan tahap yang terakhir adalah transinternalisasi nilai.

a. Transformasi Nilai

Transformasi nilai adalah pada tahap ini seorang guru yang memberikan informasi terhadap siswa tentang nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik. Transformasi nilai bisa dilaksanakan melalui kegiatan sosialisasi saat MPLS, melalui pendekatan dan saat kegiatan belajar mengajar secara berlangsung. Tujuan diadakan transformasi nilai ini untuk menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya moral, rasa tanggung jawab, serta kebiasaan yang baik. Dengan demikian saat siswa sudah mulai memiliki

kesadaran maka siswa akan mudah melakukan hal-hal yang baik serta memiliki kepribadian sesuai yang diharapkan.

Seperti halnya yang disampaikan oleh Novi selaku guru mata pelajaran SMP Islam Tempeh:

Iya mbak benar, sekolah kami melakukan transformasi nilai atau memberikan informasi-informasi yang baik maupun yang kurang baik, biasanya yang diutamakan itu peserta didik baru kemudian informasi tersebut disampaikan saat MPLS atau masa pengenalan lingkungan sekolah agar mereka tahu apa saja sih yang ada di SMP Islam Tempeh, kegiatan keagamaan apa saja yang dilakukan dan yang terpenting mereka semua harus tahu bahwa ada kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setiap hari yaitu istighosah dan doa bersama, salat dhuha berjamaah dan salat dhuhur berjamaah. Kemudian kalau baca tulis Al-Qur'an itu dilaksanakan seminggu 3 kali.⁴³

Hal yang sama juga disampaikan oleh Umi selaku guru mata pelajaran:

Benar mbak kami sebagai guru mata pelajaran juga melaksanakan transformasi nilai, biasanya kami menyelipkan di jam-jam pembelajaran itu jadi saat kegiatan belajar mengajar berlangsung yang diawali dengan salam lanjut berdo'a kemudian pembelajaran dimulai, dan ditengah-tengah pembelajaran kami menyampaikan hal-hal yang bernilai baik atau kurang baik biasanya kami menjelaskan kepada siswa dengan memberikan contoh langsung dalam kehidupan sehari-hari. Misal contoh di dalam kelas jika berkomunikasi dengan teman hendaknya menyebut nama teman sesuai dengan namanya, tidak menyebut nama orang tua mereka karena jika menyebut nama orang tua berarti mereka melakukan tindakan bullying verbal.⁴⁴

⁴³ Noviatul Istifa'iyah, diwawancarai oleh penulis, Lumajang 24 April 2024.

⁴⁴ Umi Kulsum, diwawancarai penulis, Lumajang 25 April 2024

Dari pernyataan diatas diperkuat melalui observasi langsung di SMP Islam Tempeh, bahwa seluruh dewan guru melaksanakan transformasi nilai terutama pada peserta didik baru. Biasanya saat MPLS ada jadwal untuk menyampaikan yang terkait dengan SMP Islam Tempeh, kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setiap hari di SMP Islam Tempeh dan tidak hanya itu melainkan juga menyampaikan yang terkait dengan hal-hal yang bernilai baik maupun kurang baik. Yang pasti seluruh dewan guru saat pembelajaran sering menyelipkan sedikit penjelasan terkait transformasi nilai agar siswa mempunyai rasa tanggung jawab sebagai murid.

b. Transaksi Nilai

Dalam upaya penguatan profil pelajar pancasila melalui budaya religius terhadap kepribadian siswa sehingga mampu mencerminkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Banyak bentuk pengamalan budaya religius yang bisa dilakukan di sekolah. Contohnya seperti istighosah bersama, salat sunnah dhuha berjamaah, baca tulis Al-Qur'an dan salat dhuhur berjamaah di masjid.

Dari beberapa contoh pengamalan budaya religius ini setiap kegiatan memiliki jadwal tertentu untuk pelaksanaannya. (1) Untuk istighosah bersama dilaksanakan setiap pagi hari sebelum jam pembelajaran dimulai, istighosah dilaksanakan dilapangan dan

dipimpin oleh salah satu siswa yang sudah mendapatkan giliran untuk memimpin. (2) Kemudian salat sunnah dhuha juga dilaksanakan setiap hari di masjid secara berjamaah dan yang menjadi imam guru PAI atau guru mata pelajaran yang lain urut secara bergantian sesuai jadwal yang sudah ditentukan. (3) Untuk kegiatan baca tulis Al-Qur'an ini seminggu dilaksanakan tiga kali setiap hari selasa, kamis, dan sabtu. Untuk pelaksanaannya di masjid dan bagi siswa perempuan bersama guru perempuan dan bagi siswa laki-laki bersama guru laki-laki. Untuk siswa perempuan biasanya dibagi menjadi dua kelompok dan untuk siswa laki-laki dibagi menjadi tiga kelompok. (4) Salat dhuhur berjamaah ini juga dilaksanakan setiap hari kecuali hari jumat karena pada hari jumat siswa pulang sebelum dhuhur. Untuk yang menjadi imam saat salat dhuhur berjamaah ini guru PAI atau guru mata pelajaran yang lain urut sesuai jadwal yang sudah ditentukan.

Menurut kepala SMP Islam Tempeh tentang pembiasaan budaya religius yang ada di sekolah adalah sebagai berikut :

Pembiasaan penerapan budaya religius ditumbuhkan agar siswa memiliki karakter yang sesuai dengan yang diharapkan, misalnya sesuai dengan dimensi profil pelajar pancasila terutama dimensi yang pertama. Pembiasaan yang setiap hari dilaksanakan yaitu istighosah bersama yang dilaksanakan dilapangan sekolah dengan dipimpin oleh siswa secara bergantian setiap harinya.⁴⁷

⁴⁷ Eny Nurfaridah, diwawancarai oleh penulis, Lumajang 17 Januari 2024.

Seperti halnya yang disampaikan oleh Umi selaku guru mata pelajaran bahwasannya :

Kepada siswa diterapkan pembiasaan yaitu datang tepat waktu ke sekolah, mengikuti istighosah, kemudian ketika bertemu guru berjabat tangan. Karena dengan adanya pembiasaan yang diterapkan maka karakter siswa bisa berubah.⁴⁸

Kemudian pendapat tersebut dikuatkan oleh Romy selaku guru PAI dan Waka kesiswaan yang mana beliau menyampaikan :

Pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan kepada siswa terkait budaya religius adalah ketika bertemu dengan guru maka usahakan bertegus sapa dan berjabat tangan, kemudian datang sekolah tepat waktu dan mengikuti istighosah bersama di sekolah. Tidak hanya itu tetapi juga pembiasaan yang diterapkan yaitu salat sunnah dhuha berjamaah, salat dhuhur berjamaah dan pembacaan Al-Qur'an. Dengan tujuan kita memberikan pembiasaan kepada siswa agar siswa lebih disiplin dan tanggung jawab.⁴⁹

Dari pernyataan diatas peneliti melaksanakan observasi di SMP Islam Tempeh dimana peneliti tepatnya jam 06.30 pagi sudah ada di lokasi. Peneliti melihat ada beberapa guru yang datang lebih pagi sekitar jam 06.40 dan langsung siap-siap untuk kegiatan istighosah bersama pada jam 06.45 pagi sebelum pembelajaran dimulai. Seluruh siswa SMP Islam Tempeh harus datang ke sekolah sebelum jam 06.45 karena pada jam tersebut gerbang sudah ditutup dan dilaksanakan kegiatan istighosan bersama. Jika ada siswa yang datang melebihi jam 06.45 maka siswa tersebut

⁴⁸ Umi Kulsum, diwawancarai oleh penulis, Lumajang 24 Januari 2024.

⁴⁹ Romy Darmansyah, diwawancarai oleh penulis, Lumajang 20 Januari 2024.

akan menerima konsekuensinya yang telah ditetapkan sekolah. Semua hal itu dibiasakan agar siswa memiliki karakter disiplin serta tanggung jawab sebagai warga sekolah yang baik dan menjadi pribadi yang berakhlakul karimah. Selain wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, maka untuk memperkuat data yang telah dipaparkan sebelumnya terkait pembiasaan dapat dilihat pada gambar berikut :

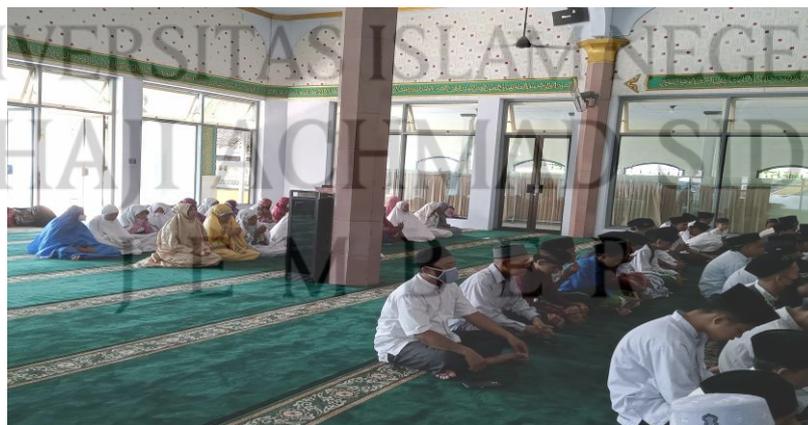


اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَّهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ 0 ثُمَّ أَنْزَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ بَدَدِ اللَّغَمِ أَمْثَلًا نَسَاسًا يُغْتَسَبُ طَائِفَةٌ مِنْكُمْ وَمِنَافِقَةٌ قَدْ أَهَمَّتْهُمْ أَنْفُسُهُمْ يَظُنُّونَ بِاللَّهِ غَيْرَ الْحَقِّ ظَنَّ الْجَاهِلِيَّةِ يَقُولُونَ هَلْ لَنَا مِنَ الْآخِرِ مِنْ شَيْءٍ قُلْ إِنْ الْآخِرُ كُلُّهُ لِلَّهِ يُخْفُونَ فِي أَنْفُسِهِمْ مَا لَا يَبْدُوَنَّ لَكَ يَقُولُونَ لَوْ كُنَّا لَنَا مِنَ الْآخِرِ شَيْءٌ مَا قَاتَلْنَا هَهُنَا قُلْ لَوْ كُنْتُمْ فِي بُيُوتِكُمْ لَمَرَّ الَّذِينَ كُفِبَتْ عَلَيْهِمُ الْقُلُوبُ إِلَى مَنَاجِعِهِمْ وَلِيَبْتَلِيَ اللَّهُ مَا فِي صُدُورِكُمْ وَلِيُمَحَّصَ مَا فِي قُلُوبِكُمْ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ 0 سُحْحَدَ رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ ابْتِدَاءً عَلَى الْكُفَّارِ رُحْمَاءٌ بَيْنَهُمْ تُرْهَبُ مِنْ رُحْمَا سُجُودًا يَتَّبِعُونَ فَصَلُّوا مِنْ اللَّهِ وَرَمَتْهُمَا سَبِيحَاتُهُمْ فِي وَجْهِهِمْ مِنْ أَوَّلِ السُّجُودِ ذَلِكَ مَثَلُهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَمَثَلُهُمْ فِي الْإِنْجِيلِ كَزَرْعٍ أَخْرَجَ شَطْطَهُ فَازْرَعَهُ فَاسْتَقْبَلَ قَامَتْهُوَ عَلَى سَوَاقِهِ يُعْجَبُ الزُّرَّاعُ لِيُعْبَطَ بِهِمُ الْكُفَّارُ وَعَدَّ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا 0 لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ 0 فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ 0 لَوْ أَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَى جَبَلٍ لَرَأَيْنَاهُ هَخِيمًا مُنْمَدًا مَّا مِنْ خَشْيَةِ اللَّهِ وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ 0 هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عِنْدَ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ 0 هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ 0 سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ 0 هُوَ اللَّهُ الْخَلِيقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ 0

يَا هَادِي يَا غَلِيمَ يَا حَبِيبَ الْفَتْحِ يَا شَيْبَانَ 11 x

Gambar 4.2

Istighosah bersama setiap pagi



Gambar 4.3

Salat sunnah dhuha dan salat dhuhur berjamaah di masjid



Gambar 4.4

Kegiatan baca tulis Al-Qur'an putra dan putri di masjid

c. Transinternalisasi Nilai

Transinternalisasi nilai merupakan tahap yang jauh lebih dalam dari sekedar transaksi nilai. Pada tahap ini penampilan guru di hadapan siswa bukan lagi sosok fisiknya, melainkan sikap mentalnya (kepribadiannya). Demikian juga siswa merespons kepada guru bukan hanya penampilan fisiknya, melainkan sikap mental dan kepribadiannya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa dalam transinternalisasi ini adalah komunikasi dua kepribadian yang masing-masing terlibat secara aktif. Contohnya seperti membuang sampah pada tempatnya, mentaati peraturan yang ada di sekolah dan saling menghormati sesama teman.

Seperti halnya yang disampaikan oleh Eny selaku kepala SMP Islam Tempeh :

Kami selaku kepala sekolah dalam menerapkan keteladanan tentunya juga butuh kerjasama dengan guru-guru yang lain untuk menjadi teladan bagi siswa. Karena siswa akan melihat serta meniru kepribadian yang dilakukan oleh gurunya, jadi kami bersama guru yang lain memberikan

contoh sikap kepada mereka bagaimana seharusnya bertindak dan berperilaku.⁵⁰

Hal yang sama juga disampaikan oleh Lilik selaku guru mata pelajaran SMP Islam Tempeh:

Kami sebagai guru tentunya memberikan contoh kepribadian yang baik bagi siswa kami agar mereka bisa berperilaku yang baik. Tanggung jawab guru sangat besar terhadap perilaku siswa, karena siswa yang berperilaku baik terlahir dari guru yang memiliki sikap yang baik juga.⁵¹

Kemudian pendapat tersebut dikuatkan oleh Romy selaku guru PAI dan Waka kesiswaan beliau menyampaikan :

Kami memberikan keteladanan dari ilmu yang sudah kami berikan. Contohnya seperti menghormati sesama teman, kemudian mentaati peraturan sekolah, memakai seragam sesuai dengan harinya dan membuang sampah pada tempatnya. Itu semua bermula dari guru yang melakukan jadi jika ingin siswanya mempunyai keteladanan yang baik maka gurunya juga harus mempunyai keteladanan yang baik. Seorang guru juga harus mentaati peraturan yang ada di sekolah.⁵²

Dari pernyataan diatas peneliti melaksanakan observasi di SMP Islam Tempeh sekitar jam 06.30 peneliti sudah berada di lokasi. Ternyata di sekolah sudah ada dua guru yang hadir sebagai teladan bagi siswanya. Kemudian siswa juga sudah berdatangan sampai pada jam 06.45 pintu gerbang ditutup dan dilaksanakan istighosah bersama. Saat siswa datang melebihi jam 06.45 maka siswa tersebut harus menerima konsekuensinya yang telah ditetapkan diawal pertemuan. Kemudian istighosah berakhir jam

⁵⁰ Eny Nurfaridah, diwawancarai oleh penulis, Lumajang 17 Januari 2024. digilib.uinkhas.ac.id uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁵¹ Lilik Harbiyah, diwawancarai oleh penulis, Lumajang 29 Januari 2024.

⁵² Romy Darmansyah, diwawancarai oleh penulis, Lumajang 20 Januari 2024.

07.00 maka seluruh siswa masuk kelas masing-masing untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara berlangsung. Saat siswa datang ke sekolah kemudian bertemu dengan gurunya maka siswa tersebut langsung berjabat tangan dengan gurunya. Itulah teladan yang baik yang ditanamkan di SMP Islam Tempeh. Dengan adanya transinternalisasi nilai terbukti bahwa siswa SMP Islam Tempeh mulai tumbuh akan kesadaran yang memiliki rasa tanggung jawab sebagai murid, dimana mulai membuang sampah pada tempatnya, tidak memanggil teman dengan nama orang tua dan tidak usil terhadap teman yang lain.

2. Implikasi penguatan profil pelajar pancasila dimensi Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia melalui budaya religius

Kegiatan penguatan profil pelajar pancasila oleh Kemendikbud ditujukan untuk menguatkan karakter yang sesuai dengan dimensi

profil pelajar pancasila serta nilai-nilai pancasila. Tidak hanya itu penguatan profil pelajar pancasila ini bisa memotivasi siswa agar lebih tanggap serta memiliki kontribusi terhadap lingkungannya. Hal ini sebagaimana penuturan Ana selaku wali murid SMP Islam Tempeh dalam wawancara yang dilakukan peneliti sebagai berikut :

Jadi manfaat dari penguatan profil pelajar pancasila melalui budaya religius bagi siswa ya mbak, dimana anak saya mempunyai rasa tanggung jawab terhadap kewajiban beribadah terutama dalam melaksanakan salat lima waktu. Kemudian anak saya juga melaksanakan kegiatan ngaji dirumah tanpa diperintah dan tidak menunggu ngaji di sekolah saja, dan anak saya juga mau mengikuti

kegiatan keagamaan dilingkungan sekitar sini seperti pengajian, acara kirim do'a, dan takziah tanpa ada rasa malu.⁵³

Hal yang sama juga disampaikan oleh Winda selaku wali murid kelas VII :

Alhamdulillah mbak sangat bermanfaat, biasanya anak saya itu kalau disuruh salat sulit banget sampai marah-marah ngelawan sama saya, tapi dengan adanya profil pelajar pancasila yang dibiasakan dengan kegiatan budaya religius itu anak saya dirumah jadi rajin, namanya masih anak SMP yang pikirannya masih labil jadi harus dibiasakan dan meneladani yang lebih tua agar sang anak mengikuti jejak yang baik.⁵⁴

Wanto juga mengungkapkan hal yang sama :

Iya mbak memberi dampak yang positif, anak saya mulai rajin salat, ngaji terus juga mau menghadiri kegiatan keagamaan, mau kalau disuruh tahlil. Anak saya mulai berubah sekarang yang terpenting salat lima waktu tidak pernah ditinggalkan saya sudah sangat bersyukur mbak.⁵⁵

Dari pernyataan diatas bahwa penguatan profil pelajar pancasila sangat bermanfaat dan memiliki dampak positif bagi siswa. Dimana sudah terbukti bahwa dengan kebiasaan serta teladan yang diterapkan disekolah maka lama-kelamaan siswa juga akan terbiasa dan akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan penguatan profil pelajar pancasila melalui budaya religius terutama dimensi Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia maka dimensi yang lain bisa ngikut karena siswa sudah memiliki karakter yang baik serta perilaku yang sopan santun. Siswa berkarakter baik maka akan mudah menghormati yang lebih tua, sopan saat berbicara

⁵³ Ana Nurkhoirowati, diwawancarai oleh penulis, Lumajang 5 Februari 2024. digilib.uinkhas.ac.id uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁵⁴ Winda Nurfadila, diwawancarai oleh penulis, Lumajang 6 Februari 2024.

⁵⁵ Muhammad Wanto, diwawancarai oleh penulis, Lumajang 7 Februari 2024.

tanpa teriak-teriak dan yang paling utama yaitu berbakti kepada kedua orang tua dan guru.

Dalam hal ini juga diperkuat melalui observasi langsung di rumah Ibu Ana dimana peneliti sampai di lokasi sekitar jam 15.00 dan peneliti sudah janji dengan Ibu Ana tanpa sepengetahuan anaknya, jadi anaknya tidak tahu kalau lagi diamati. Ternyata saat saya sampai dirumah Ibu Ana anaknya tidak ada dan sedang melaksanakan salat ashar berjamaah di masjid. T tutur Ibu Ana sebelum adanya profil pelajar pancasila di sekolah Ibu Ana sering mengeluh dan merasa capek dengan kebiasaan yang dilakukan anaknya, karena belum mempunyai rasa tanggung jawab terhadap ibadahnya akan tetapi setelah dilaksanakan profil pelajar pancasila ini anaknya lebih rajin dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap ibadahnya. Ibu Ana sangat bersyukur anaknya sudah mulai terbiasa dengan kegiatan yang ada di sekolah kemudian di terapkan dilingkungan keluarga sebagai contoh terhadap adik-adiknya.

3. Faktor penghambat serta solusi dalam penguatan profil pelajar pancasila dimensi Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia melalui budaya religius

Dalam melaksanakan kegiatan penguatan profil pelajar pancasila di SMP Islam Tempeh terdapat beberapa faktor penghambat dan juga solusi untuk mengatasi faktor penghambat tersebut. Salah satu faktor

penguatan profil pelajar pancasila ini. Seperti yang diungkapkan oleh

Umi selaku guru mata pelajaran SMP Islam Tempeh:

Faktor penghambat proyek penguatan profil pelajar pancasila yang ada di sekolah kami itu mbak ada beberapa, yang pertama itu kurangnya pemahaman guru tentang penguatan proyek profil pelajar pancasila. Kemudian yang kedua tentang kurangnya waktu dan sumberdaya yang ada. Dan yang terakhir yaitu kurangnya motivasi siswa. Kemudian dari beberapa faktor tersebut ada solusi yang kita lakukan oleh lembaga kami untuk menambah pemahaman jadi guru itu membuka platform merdeka mengajar atau PMM itu dan mempelajari tentang proyek penguatan profil pelajar pancasila disitu. Kemudian kami juga memberikan motivasi kepada siswa ya sesuai dengan dimensi yang ada di proyek penguatan profil pelajar pancasila tersebut. Jadi dengan demikian diharapkan karakter pada anak-anak akan tumbuh.⁵⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh Romy selaku guru PAI dan

Waka kesiswaan:

Faktor penghambatnya itu ya mbak, sempitnya jam projeknya itu karena banyak pelajaran lain dan kegiatan keagamaannya lebih banyak. Kemudian solusinya dibuat dalam beberapa kegiatan untuk bisa mengaitkan dengan proyek penguatan profil pelajar pancasila, seperti clasmeeting, kemudian pemilihan ketua osis gitu.⁵⁷

Hal itu juga diperkuat oleh Eny selaku kepala sekolah SMP Islam

Tempeh:

Faktor penghambatnya itu ada beberapa mbak, terutama kurangnya pemahaman guru karena ini kan masih baru-baru ini diterapkan jadi sebagai guru masih kurang paham, kemudian siswanya juga kadang kurang bersemangat saat jam proyek karena memang masih baru jadi siswa belum terbiasa dengan kegiatan proyek ini. Kemudian saya selaku kepala sekolah SMP Islam Tempeh memiliki rasa tanggung jawab terhadap guru-guru yang masih kurang paham itu akhirnya saya ikutkan seperti sosialisasi atau pelatihan tambahan untuk menambah wawasan guru-guru agar paham terhadap kegiatan proyek ini, kemudian untuk siswanya agar

⁵⁶ Umi Kulsum, diwawancarai oleh penulis, Lumajang 24 Januari 2024

⁵⁷ Romy Darmansyah, diwawancarai oleh penulis, Lumajang 20 Januari 2024

semangat biasanya ada ice breaking untuk mengembalikan semangat siswa sebelum jam proyek dimulai.⁵⁸

Tabel 4.3
Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Bagaimana penguatan profil pelajar pancasila dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia melalui budaya religius di SMP Islam Tempeh?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bahwa guru hanya memberikan arahan tentang nilai yang baik dan nilai yang kurang baik, biasanya dilaksanakan melalui sosialisasi MPLS, upacara bendera, pendekatan terhadap siswa, dan saat jam belajar berlangsung. 2. Bahwa guru dan siswa memiliki interaksi timbal balik untuk memberikan informasi yang bukan hanya sekedar nilai yang baik dan yang buruk melainkan contoh amalan yang nyata dan siswa diminta menerima dan mengamalkan nilai itu seperti kegiatan istighosah bersama, salat sunnah dhuha berjamaah, baca tulis Al-Qur'an dan salat dhuhur berjamaah. 3. Bahwa penampilan guru dihadapan siswa tentang kepribadiannya maka pada transinternalisasi nilai ini merupakan komunikasi dua kepribadian antara siswa dan guru, contohnya seperti saling menghormati sesama, membantu teman yang lagi kesulitan, membuang sampah pada tempatnya dan mentaati peraturan sekolah.

2.	Bagaimana implikasi penguatan profil pelajar pancasila dimensi Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia bagi siswa di SMP Islam Tempeh?	Memberikan dampak positif terhadap siswa bahwa dengan kegiatan pembiasaan serta keteladanan yang diterapkan di sekolah juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3.	Bagaimana faktor penghambat dan solusi penguatan profil pelajar pancasila dimensi Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia melalui budaya religius di SMP Islam Tempeh?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya pemahaman guru 2. Kurangnya waktu dan sumberdaya 3. Kurangnya motivasi siswa 4. Siswa kurang semangat saat jam proyek <p>Solusinya yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru belajar lebih dalam lagi di PMM untuk memahami proyek penguatan profil pelajar pancasila serta memberi motivasi terhadap siswa. 2. Tidak hanya belajar di PMM melainkan guru juga mengikuti pelatihan tentang proyek profil pelajar pancasila untuk menambah wawasan. 3. Kemudian agar siswa tetap semangat saat jam proyek bisa diadakan ice breaking terlebih dahulu sebelum jam proyek di mulai agar siswa tetap semangat dan tidak mengantuk.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan penyajian data yang telah dipaparkan dan dilakukan analisis, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan penelitian yang dikaitkan dengan teori-teori yang sudah ada serta sesuai dengan

atau yang kurang baik sehingga bisa menghindari kegiatan yang kurang bermanfaat atau bernilai kurang baik.

Hal ini sesuai dengan teori Muhaimin, Suti'ah dan Nur Ali dalam bukunya yang berjudul "Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah" yakni dalam internalisasi nilai terdapat tiga tahapan yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai dan tahap transinternalisasi nilai.⁵⁹

b. Transaksi Nilai

Berdasarkan hasil temuan dilapangan dalam melaksanakan penguatan profil pelajar pancasila dimensi Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia melalui budaya religius seperti contoh istighosah bersama, salat sunnah dhuha berjamaah, baca tulis Al-Qur'an dan salat dhuhur berjamaah yakni dilakukan dengan transaksi nilai. Bahwa transaksi nilai merupakan komunikasi dua arah antara siswa dan guru yang bersifat interaksi timbal balik.⁶⁰

Dari hasil wawancara yang diperoleh mengenai penguatan profil pelajar pancasila melalui pembiasaan yakni bahwa siswa diharapkan datang tepat waktu ke sekolah untuk mengikuti kegiatan istighosah bersama. Tidak hanya itu bahwa siswa ketika

⁵⁹ Muhaimin; Suti'ah & Nur Ali, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 178. lib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁶⁰ Muhaimin; Suti'ah & Nur Ali, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 178.

bertemu dengan dewan guru diharapkan menyapa dan berjabat tangan. Kemudian siswa juga melaksanakan salat sunnah dhuha berjamaah, salat dhuhur berjamaah dan baca tulis Al-Qur'an di masjid.

Hal ini sesuai dengan teori Muhaimin, Suti'ah dan Nur Ali dalam bukunya yang berjudul "Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah" yakni dalam internalisasi nilai terdapat tiga tahapan yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai dan tahap transinternalisasi nilai.⁶¹

c. Transinternalisasi Nilai

Berdasarkan hasil temuan dilapangan dalam melaksanakan penguatan profil pelajar pancasila dimensi Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia melalui budaya religius seperti contoh membuang sampah pada tempatnya, mentaati peraturan sekolah dan saling menghormati terhadap yang lebih tua maupun sesama teman sebaya yakni dilakukan dengan transinternalisasi nilai. Bahwa dalam transinternalisasi nilai ini merupakan komunikasi dua kepribadian yang masing-masing terlibat secara aktif untuk merespon sikap atau kepribadiannya antara siswa dan guru.⁶²

⁶¹ Muhaimin; Suti'ah & Nur Ali, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 178.

⁶² Muhaimin; Suti'ah & Nur Ali, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 178.

Dari hasil wawancara yang diperoleh mengenai penguatan profil pelajar pancasila melalui keteladanan bahwa guru yang ada di SMP Islam Tempeh bekerja sama untuk memberikan contoh sikap yang baik agar bisa ditiru oleh siswa. Sikap atau kepribadian yang baik yang bisa ditiru yakni guru mentaati peraturan sekolah, dengan demikian siswa juga akan mentaati peraturan sekolah yang ada serta saling menghormati sesama teman, maka seorang siswa juga akan meniru keteladanan yang dilakukan oleh guru.

Hal diatas sesuai dengan teori Muhaimin, Suti'ah dan Nur Ali dalam bukunya yang berjudul "Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah" yakni dalam internalisasi nilai terdapat tiga tahapan yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai dan tahap transinternalisasi nilai.⁶³

2. Implikasi penguatan profil pelajar pancasila dimensi Beriman,

Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia bagi siswa di SMP Islam Tempeh

Intansi sekolah merupakan salah satu tempat untuk menjadikan sebuah satuan pendidikan yang terbuka untuk partisipasi dan keterlibatan masyarakat. Satuan pendidikan merupakan sebagai organisasi pembelajaran yang berkontribusi kepada lingkungan sekitar.

Dalam dunia pendidikan pasti ada beberapa hal yang dibutuhkan

⁶³ Muhaimin; Suti'ah & Nur Ali, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 178.

terutama kurikulum. Saat ini kurikulum yang diterapkan yakni kurikulum merdeka yang memuat projek penguatan profil pelajar pancasila. Dalam penguatan profil pelajar pancasila pasti ada implikasinya bagi siswa. Uraian Islamy mengatakan bahwa implikasi adalah dampak yang diperoleh karena adanya program yang diterapkan.⁶⁴

Implikasinya bagi siswa yakni siswa terbukti bahwa dengan kebiasaan serta teladan yang diterapkan disekolah maka lama-kelamaan siswa juga akan terbiasa dan akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya itu dengan penguatan profil pelajar pancasila melalui budaya religius terutama dimensi Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia maka dimensi yang lain bisa ngikut karena siswa sudah memiliki karakter yang baik serta perilaku yang sopan santun. Siswa berkarakter baik maka akan mudah menghormati yang lebih tua, sopan saat berbicara tanpa teriak-teriak dan yang paling utama yaitu berbakti kepada kedua orang tua dan guru. Dengan demikian harapan guru dalam membentuk karakter bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dengan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang bertanggung jawab.⁶⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa implikasinya bagi siswa yakni memberikan dampak positif sehingga siswa mempunyai rasa tanggung jawab serta karakter yang baik.

3. Faktor penghambat serta solusi dalam penguatan profil pelajar Pancasila dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia melalui budaya religius di SMP Islam Tempeh

Dalam proses penguatan profil pelajar Pancasila tentu ada hambatan serta solusi untuk mengatasi hambatan tersebut. Hal ini dialami oleh dewan guru yang melaksanakan penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Islam Tempeh. Menurut kbbi hambatan adalah hal yang menjadikan suatu kegiatan menjadi tidak lancar⁶⁶

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan ada beberapa faktor penghambat dalam penguatan profil pelajar Pancasila. Faktor penghambatnya yakni (1) kurangnya pemahaman guru, (2) kurangnya waktu dan sumberdaya, (3) kurangnya motivasi siswa, dan (4) kurangnya semangat siswa saat jam proyek dimulai. Meskipun dalam penguatan profil pelajar Pancasila itu terdapat faktor

⁶⁵ Abdul Kholiq; Saihan & Nino Indrianto, "Penanaman Nilai-Nilai Budaya Islami melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di Madrasah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain," *Jurnal Ilmu Sosial* 3, no.3 (2023): 482.

⁶⁶ Rahmatika Dwi Latifah, "Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menangani Perilaku Bolos di Sekolah Menengah Kejuruan Kartini Jember" (Skripsi, UIN Jember, 2023) 76.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di Sekolah Menengah Pertama Islam Tempeh disimpulkan sebagai berikut.

1. Penguatan profil pelajar pancasila dimensi Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia melalui budaya religius yakni melalui transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai. Bahwa transformasi nilai guru hanya memberikan arahan tentang nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik, biasanya transformasi nilai disampaikan saat upacara bendera, sosialisasi MPLS, dan saat pelajaran berlangsung. Kemudian transaksi nilai merupakan komunikasi dua arah antara siswa dan guru dimana siswa harus menerima nilai tersebut dan melaksanakan kegiatan yang ada disekolah berupa istighosah bersama, salat sunnah dhuha berjamaah, baca tulis Al-Qur'an dan salat dhuhur berjamaah. Dan transinternalisasi nilai merupakan komunikasi dua arah antara siswa dan guru tentang kepribadiannya yang sama sama aktif, seperti mentaati peraturan sekolah, datang ke sekolah tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya dan menghormati sesama teman.

2. Implikasi penguatan profil pelajar pancasila dimensi Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia bagi siswa bahwasannya memberikan dampak yang positif. Siswa terbiasa

melakukan kegiatan yang diterapkan disekolah dalam kehidupan sehari-hari serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap kewajiban beribadah.

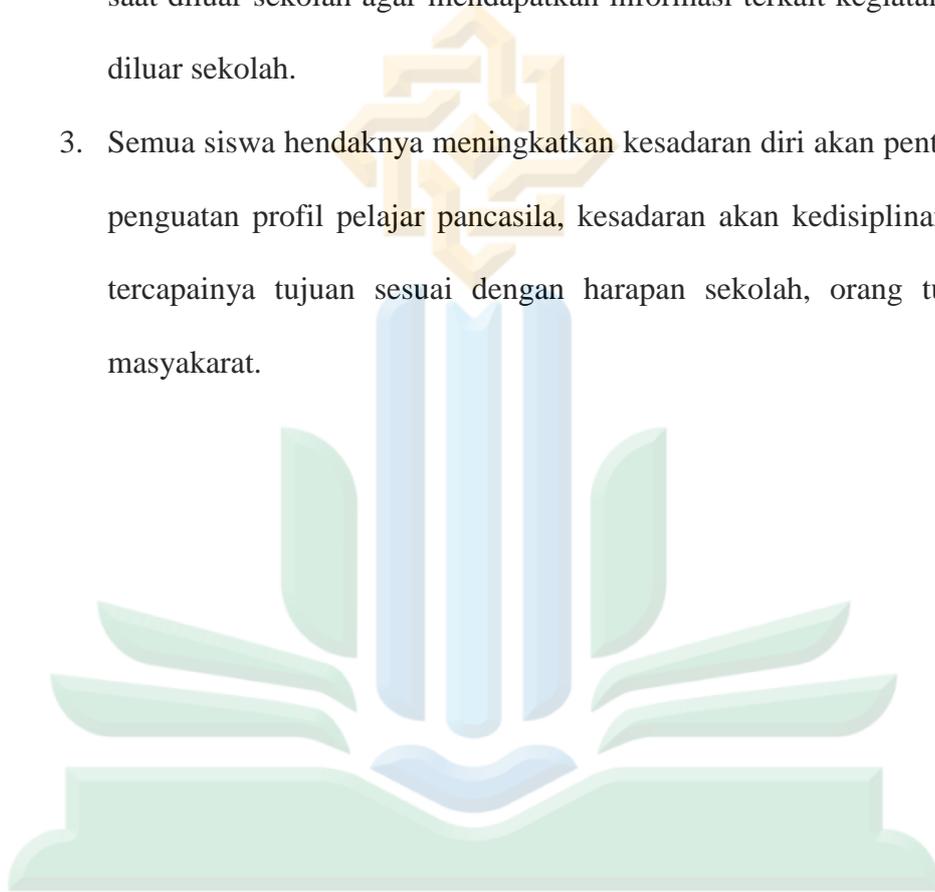
3. Faktor yang menjadi penghambat dalam penguatan profil pelajar pancasila dimensi Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia melalui budaya religius yakni kurangnya pemahaman guru tentang proyek penguatan profil pelajar pancasila, kemudian kurangnya jam serta sumberdaya dan kurangnya motivasi siswa. Sedangkan solusi untuk mengatasi hambatan tersebut yakni guru akan belajar lebih dalam lagi mengenai proyek penguatan profil pelajar pancasila, kemudian guru mengikuti pelatihan untuk menambah wawasan tentang proyek profil pelajar pancasila, dan juga guru akan memotivasi siswa untuk lebih semangat dalam melakukan proyek penguatan profil pelajar pancasila serta memberi kegiatan ice breaking sebelum jam proyek dimulai.

B. Saran-saran

Berdasarkan pada simpulan yang di dapat oleh peneliti, ada beberapa saran yang diajukan oleh peneliti yakni sebagai berikut :

1. Kepala sekolah hendaknya lebih sering mengadakan evaluasi atau arahan kepada dewan guru agar tahu perkembangan dalam melaksanakan penguatan profil pelajar pancasila di SMP Islam Tempeh.

2. Pihak sekolah alangkah baiknya juga menjalin hubungan yang baik dengan orang tua guna mengawasi serta menertibkan kegiatan siswa saat diluar sekolah agar mendapatkan informasi terkait kegiatan siswa diluar sekolah.
3. Semua siswa hendaknya meningkatkan kesadaran diri akan pentingnya penguatan profil pelajar pancasila, kesadaran akan kedisiplinan demi tercapainya tujuan sesuai dengan harapan sekolah, orang tua dan masyarakat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Z. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV Syakir Media Press, 2021.
- Agustina, Indriya M. “Penguatan Profil Pelajar Pancasila Aspek Berkhebinekaan Global Pada Pelajaran Ips Materi Kekayaan Budaya Indonesia di Kelas IV SDN Peterongan.” *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Unoversitas Mandiri* 9, no. 2 (2023): 2614-722X.
- Amelia, J. “Peran Keteladanan Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMP Negeri 07 Lubuk Linggau.” Tesis, IAIN Bengkulu, 2021.
- Aprilia, Nanda F. “Penerapan Dimensi Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia Dalam Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila di SMP Islam As-Shodiq Malang.” Skripsi, Universitas Islam Malang, 2023.
- Deviana, E. “Pembentukan Karakter Kreatif Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.” Skripsi, Universitas Negeri Jakarta, 2023.
- Fatihah, Luthfita C. “Analisis Strategi Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.” Skripsi, Universitas Negeri Jakarta, 2023.
- Fiantika, Feni R. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Jumroh, Ardhatul A. “Meningkatkan Kecerdasan Matematika Logis Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Geometri di Raudhatul Athfal Azidan Probolinggo.” Skripsi, UIN Jember, 2023.
- Kahfi, A. “Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa di Sekolah.” *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar*, 2686-598X.

Kholiq Abdul; Saihan & Nino Indrianto, “Penanaman Nilai-Nilai Budaya Islami Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain,” *Jurnal Ilmu Sosial* 3, no.3 (2023): 482.

Latifah, Rahmatika D. “Kerja Sama Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mereduksi Perilaku Bolos Sekolah di Madrasah Tsanawiyah Annidhom.” Skripsi, UIN Jember, 2023.

Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, And Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis*. USA: SAYGE Publishing, 2014.

Meliyanti. “Penguatan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila di Panti Asuhan Al Fatih Palembang.” *Jurnal Pengabdian West Science* 2, no. 6 (2023): 384-392.

Muhaimin; Suti’ah & Nur Ali. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Musdalipah, M. “Profil Pelajar Pancasila Dalam Prespektif Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 1, no. 4 (2023): 2988-2265.

Mutawakkil, M. “Strategi Kepala Sekolah Sebagai Inovator Dalam Pengembangan Budaya Religius di Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) Darul Muwahhidin Maesan Bondowoso.” Skripsi, IAIN Jember, 2021.

Ningrum, Diajeng J. “Bali Van Java Representasi Toleransi Antar Umat Beragama.” Skripsi, UIN Jember, 2023.

Noviani, Lisma. “Arti Innama Buistu Liutammima Makarimal Akhlak, Tujuan diutusny Nabi Muhammad SAW” diterbitkan 15 Januari 2024 dan diakses pada 30 April 2024 pukul 10.15,

<https://sumsel.tribunnews.com/2024/01/15/arti-hadits-nabi-innama-buistu-liutammima-makarimal-akhlak-tujuan-diutusny-nabi-muhammad-saw>.

- Novianti, A. "Analisis Nilai Karakter Religius Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Karangrejo 01." *Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 2695-2701.
- Nurdiana, A. "Upaya Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Kelas VII Melalui Budaya Religius di Mts. Miftahussalam Kambeng Slahung Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021." Skripsi, IAIN Ponorogo, 2022.
- Oktaviani, Nurika D. "Pengembangan Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila." Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2023.
- Peraturan Presiden RI No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter
- Permatasari, Nadia A. "Upaya Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Religius di Sekolah." Skripsi, UNUHA Sumatera Selatan, 2023.
- Ponseca, D. "Efektivitas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Nasionalisme Siswa MAN 1 Kabupaten Bekasi." Skripsi, UI 45 Bekasi, 2023.
- Prasetyo, Gian B. "Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Berdasarkan Konsep Religiusme." *Seminar Nasional Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Pendidikan Dsar (DIKDAS)*, (2022).
- Ramadan, T. "Implikasi Budaya Dalam Pendidikan Terhadap Pembentukan Karakter Positif Bagi Siswa MA Al-Ishlah Sagalaherang." *Jurnal Pendidikan Sultan Agung* 2, no. 3 (2023): 93.
- Rohmah, Nafiah Nur S. "Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkhebinekaan Global di Sekolah Dasar." *Jurnal Elementaria Edukasi* 6, no. 3 (2023): 2655-0857.

- Safutra, E. "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SMP Nabil Husein Samarinda." *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran 1*, no. 3 (2023): 111.
- Sofyan, Moch A. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Budaya Religius di SMP Negeri 1 Kraton Pasuruan." Skripsi, UIN Jember, 2023.
- Supriyanto, T. "Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Dimensi Religius Berbasis Lingkungan Madrasah Tsanawiyah (MTs)." *Jurnal Ilmu Pendidikan 6*, no. 2 (2023): 1196-1204.
- Syarif, Ulil A. "Inovasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Berbasis Profil Pelajar Pancasila di SMP Al-Kahfi." *Jurnal Pendidikan Islam 11*, no. 4 (2022): 574-588.
- Tim penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Jember, 2021.
- Triani, Y. "Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Nilai-Nilai Religius di SMAN 5 Jakarta." Skripsi, Universitas Negeri Jakarta, 2023.
- Umrati. *Analisis Data Kualitatif*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray, 2020.
- Wahyudi, Ayu V. "Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Tari Topeng Cirebon Di MI Al-Washiliyah." *Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Seni dan Pendidikan Dasar 2*, (2022): 2963-2528.
- Wulandari, Lutvi A. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab Jember Tahun 2022/2023." Skripsi, UIN Jember, 2023.

LAMPIRAN 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alfiatur Rosidah

NIM : 202101010108

Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini Menyatakan bahwa isi skripsi dengan Judul **“Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia Melalui Budaya Religius di SMP Islam Tempeh Lumajang”** Adalah hasil Penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang ada rujukan Sumbernya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 9 Maret 2024

Saya yang menyatakan,



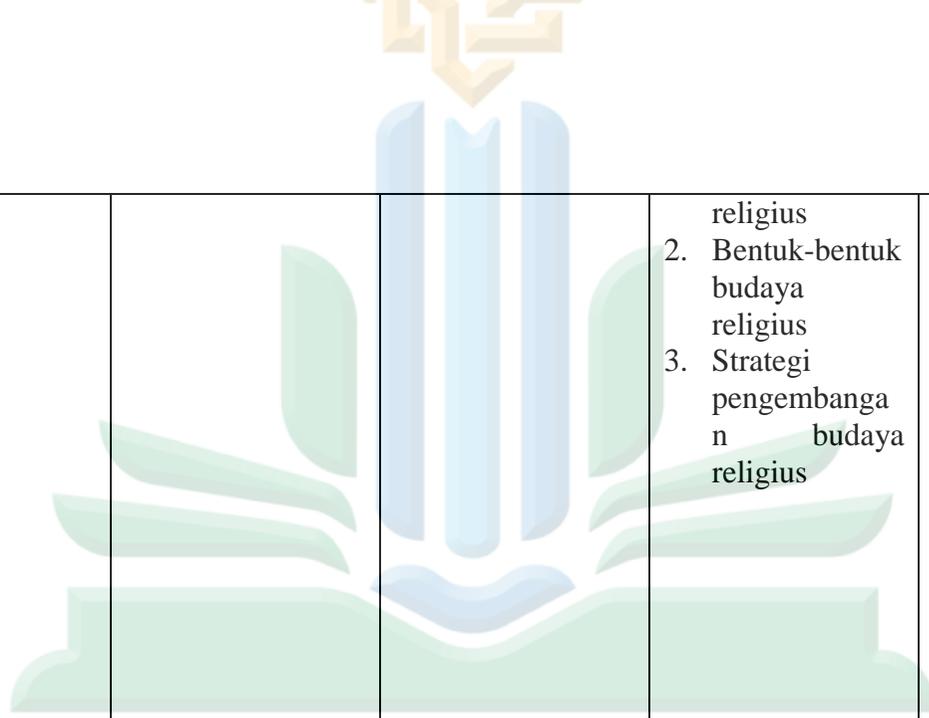
Alfiatur Rosidah

NIM. 202101010108

LAMPIRAN 2

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia Melalui Budaya Religius di SMP Islam Tempeh Lumajang	Profil pelajar pancasila	<ol style="list-style-type: none"> Profil pelajar pancasila Dimensi Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia pada fase D Budaya religius 	<ol style="list-style-type: none"> Pengertian profil pelajar pancasila Dimensi profil pelajar pancasila <ol style="list-style-type: none"> Pengertian dimensi Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia Elemen dan sub elemen dimensi Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia Pengertian budaya 	<ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara <ol style="list-style-type: none"> Kepala sekolah Waka kesiswaan Guru PAI Guru mapel Wali murid Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan dan jenis penelitian: <i>Kualitatif jenis deskriptif</i> Teknik pengumpulan data: <i>observasi, wawancara dan dokumentasi</i> Analisis data: <i>kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan</i> Keabsahan data: <i>triangulasi sumber dan triangulasi teknik</i> 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana penguatan profil pelajar pancasila dimensi Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia melalui budaya religius di SMP Islam Tempeh? Bagaimana implikasi penguatan profil pelajar pancasila dimensi Beriman, Bertaqwa Kepada



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

- religius
- 2. Bentuk-bentuk budaya religius
- 3. Strategi pengembangan budaya religius

Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia bagi siswa di SMP Islam Tempeh?

3. Bagaimana faktor penghambat serta solusi penguatan profil pelajar pancasila dimensi Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia melalui budaya religius di SMP Islam Tempeh?

LAMPIRAN 3

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah

1. Sudah berapa lama ibu menjabat sebagai Kepala Sekolah?
2. Apa pengertian pendidikan karakter menurut ibu?
3. Apa pengertian kurikulum merdeka menurut ibu?
4. Apa pengertian profil pelajar pancasila menurut ibu?
5. Apakah sekolah melakukan penguatan profil pelajar pancasila?
6. Bagaimana cara sekolah melaksanakan penguatan profil pelajar pancasila?
7. Apa implikasi penguatan profil pelajar pancasila melalui budaya religius bagi siswa?
8. Apa saja faktor penghambat serta solusi dalam penguatan profil pelajar pancasila dimensi Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia melalui budaya religius?

B. Waka Kesiswaan

1. Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai waka kesiswaan?
2. Apa pengertian pendidikan karakter menurut bapak?
3. Apa pengertian kurikulum merdeka menurut bapak?
4. Apa pengertian profil pelajar pancasila menurut bapak?
5. Apakah sekolah melakukan penguatan profil pelajar pancasila?
6. Bagaimana cara sekolah melaksanakan penguatan profil pelajar pancasila?
7. Apa implikasi penguatan profil pelajar pancasila melalui budaya religius bagi siswa?
8. Apa saja faktor penghambat serta solusi dalam penguatan profil pelajar pancasila dimensi Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia melalui budaya religius?

C. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Sudah berapa lama bapak mengajar di SMP Islam tempeh?

2. Apa pengertian pendidikan karakter menurut bapak?
3. Apa pengertian kurikulum merdeka menurut bapak?
4. Apa pengertian profil pelajar pancasila menurut bapak?
5. Apakah sekolah melakukan penguatan profil pelajar pancasila?
6. Bagaimana cara sekolah melaksanakan penguatan profil pelajar pancasila?
7. Apa implikasi penguatan profil pelajar pancasila melalui budaya religius bagi siswa?
8. Apa saja faktor penghambat serta solusi dalam penguatan profil pelajar pancasila dimensi Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia melalui budaya religius?

D. Guru Mata Pelajaran

1. Sudah berapa lama ibu mengajar di SMP Islam Tempeh?
2. Apa pengertian pendidikan karakter menurut ibu?
3. Apa pengertian kurikulum merdeka menurut ibu?
4. Apa pengertian profil pelajar pancasila menurut ibu?
5. Apakah sekolah melakukan penguatan profil pelajar pancasila?
6. Bagaimana cara sekolah melaksanakan penguatan profil pelajar pancasila?
7. Apa implikasi penguatan profil pelajar pancasila melalui budaya religius bagi siswa?
8. Apa saja faktor penghambat serta solusi dalam penguatan profil pelajar pancasila dimensi Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia melalui budaya religius?

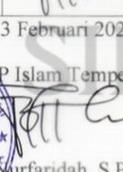
E. Wali Murid SMP Islam Tempeh

1. Apakah bapak/ibu merupakan orang tua siswa SMP Islam Tempeh?
2. Apa pengertian profil pelajar pancasila menurut bapak/ibu?
3. Bagaimana cara sekolah melaksanakan penguatan profil pelajar pancasila?
4. Apa implikasi penguatan profil pelajar pancasila melalui budaya religius bagi siswa?

LAMPIRAN 4

Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
SMP ISLAM TEMPEH

No	Tanggal	Uraian	Informan	Paraf
1.	15 Januari 2024	Penyerahan surat penelitian kepada Kepala SMP Islam Tempeh	Ibu Eny	
2.	16 Januari 2024	Observasi lapangan	Ibu Eny	
3.	17 Januari 2024	Wawancara dengan kepala sekolah	Ibu Eny	
4.	20 Januari 2024	Wawancara dengan guru PAI selaku waka kesiswaan	Bapak Romy	
5.	23 Januari 2024	Wawancara dengan guru Bahasa Indonesia	Ibu Novi	
6.	24 Januari 2024	Wawancara dengan guru Bahasa Inggris	Ibu Umi	
7.	29 Januari 2024	Wawancara dengan guru IPA	Ibu Lilik	
8.	5 Februari 2024	Wawancara dengan wali murid	Ibu Ana	
9.	6 Februari 2024	Wawancara dengan wali murid	Ibu Winda	
10.	7 Februari 2024	Wawancara dengan wali murid	Bapak Wanto	
11.	13 Februari 2024	Meminta surat permohonan selesai penelitian	Ibu Eny	

Lumajang, 13 Februari 2024
Kepala Sekolah SMP Islam Tempeh
SMP ISLAM TEMPEH LUMAJANG
NSS : 202052110112
TERAKREDITASI B
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Ibu Eny
S.Pd

LAMPIRAN 5

FOTO KEGIATAN WAWANCARA



Wawancara bersama kepala sekolah Ibu Eny Nurfaridah



Wawancara bersama guru PAI Bapak Romy Darmansyah



Wawancara bersama Ibu Umi Kulsum



Wawancara bersama Ibu Noviatul Istifa'iyah



Wawancara bersama Ibu Lilik Harbiyah



Wawancara bersama Ibu Ana Selaku Wali Murid SMP Islam Tempeh

LAMPIRAN 7

SURAT SELESAI PENELITIAN



YAYASAN SERBA GUNA BINTANG SEMBILAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TEMPEH
SMP ISLAM TEMPEH
Jln. Soekarno . No. 104 Telp (0334) 520464 Tempeh
TERAKREDITASI B
Akte Notaris : PPAT ACHMAD MUTHAR, S. H., No. C.1542. HT. 03.02
Tahun 1999, Tanggal 15 Juli 1999

SURAT KETERANGAN
Nomor : 039 / V / SMPI / II / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eny Nurfaridah, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Sekolah : SMP Islam Tempeh

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa dibawah ini :

Nama : Alfiatur Rosidah
NIM : 202101010108
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Universitas Islan Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan telah melaksanakan penelitian di SMP Islam Tempeh dengan judul : “ Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia Melalui Budaya Religius Di SMP Islam Tempeh “.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Tempeh, 13 Februari 2024
Kepala SMP Islam Tempeh

ENY NURFARIDAH, S. Pd



BIODATA PENULIS



Data Diri

Nama : Alfiatur Rosidah
NIM : 202101010108
Tempat/Tanggal Lahir : Lumajang, 20 April 2001
Alamat : Jalan Imam Bonjol, Dusun Tulus Rejo 2 Rt008,
Rw003 Desa Tempeh Lor Kecamatan Tempeh
Kabupaten Lumajang
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Email : rosidahalfiatur62@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. TK ABA Tempeh Lor
2. SDN Tempeh Lor 1
3. SMP Islam Tempeh
4. SMA Negeri 1 Tempeh
5. UIN KHAS Jember